



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MODELLING
UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR
SEORANG REMAJA
DI TAMBAK OSO SIDOARJO**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
Surabaya, Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial(S. Sos)

Oleh :

**Zonda Meifirada Suryalindani
B93218178**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zonda Meifirada Suryalindani

Nim : B93218178

Progam Studi : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja di tambak oso sidoarjo** adalah benar merupakan karya sendiri. Hal hal yang bukan karya saya, dalam skripsi tersebut diberi tanda sitasi yang ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benardan ditemukan pelanggaran atas karya skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar yang saya peroleh dari skripsi tersebut.

Surabaya, 02 Februari 2022

Yang membuat pernyataan



Zonda Meifirada Survalindani

NIM. B93218178

LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

Nama : Zonda Meifirada Suryalindani
NIM : B93218178
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Judul Skripsi : **KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK
MODELLING UNTUK MENINGKATKAN
KEDISIPLINAN BELAJAR SEORANG
REMAJA DI TAMBAK OSO SIDOARJO**

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui oleh dosen pembimbing untuk di ujikan

Surabaya, 19 Januari 2022
Menyetujui Pembimbing



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si
NIP. 196012111992032001

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Konseling Islam Dengan Teknik Modelling
Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar
Seorang Remaja di Tambak Osso Sidoarjo.

SKRIPSI

Disusun Oleh

Zonda Meifirada Suryalindani

B93218178

Telah diuji dan dinyatakan lulus dalam ujian Sarjana
Strata Satu Pada tanggal 01 Februari 2022

Tim Penguji

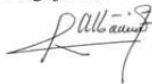
Penguji I,



Dra. Faizah Noer Laela, M.Si

NIP.19601222992032001

Penguji III,



Dr. Ragwan Albaar, M.Fil.I

NIP. 196303031992032002

Penguji II,



Drs. Suwatah, M.Si

NIP.196412152014111002

Penguji IV,

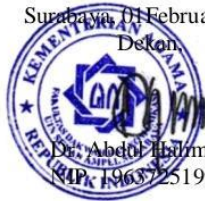


Dr. M. Anis Bachtiar M.Fil.I.

NIP. 196912192009011002

Surabaya, 01 Februari 2022

Dekan,



Dr. Abdul Halim, M. Ag

NIP. 19680225199103100



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Zonda Meifirada Suryalindani
NIM : B93218178
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
E-mail address : zondameifiradasuryalindani123@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar

Seorang Remaja Di Tambak Osso Sidoarjo

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 14 Juni 2022

Penulis

(Zonda Meifirada Suryalindani)

ABSTRAK

Zonda Meifirada Suryalindani. NIM. B93218178,2021. Konseling islam dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo

Terdapat dua fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses konseling islam dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo dan bagaimana hasil dari proses konseling islam dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo.

Untuk menjawab permasalahan di atas , dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini dengan jenis penelitian studi kasus. Sedangkan untuk analisa datanya pada penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif. Dalam proses konseling ini, konselor menggunakan Konseling islam dengan teknik modelling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja di Tambak oso Sidoarjo.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo dengan melalui langkah identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment, evaluasi dan follow up. Hasil akhir yang didapatkan yaitu cukup efektif dengan adanya perubahan sikap dan tingkah laku, yaitu konseli sudah tidak terlambat datang sekolah, konseli sudah mengurangi perbuatan mencontek, konseli jarang mengumpulkan tugas terlambat, konseli sudah memakai atribut sekolah dan konseli mengikuti pelajaran dengan tertib.

Kata kunci : konseling islam, teknik modeling, disiplin belajar.

ABSTRAK

Zonda Meifirada Suryalindani. NIM. B93218178,2021. Islamic counseling with modeling techniques to improve the learning discipline of a teenager at Tambak Oso Sidoarjo

There are two focus problems in this study, namely how the Islamic counseling process with modeling techniques to improve the learning discipline of a teenager in Tambak Oso Sidoarjo and how the results of the Islamic counseling process with modeling techniques to improve the learning discipline of a teenager in Tambak Oso Sidoarjo.

To answer the above problems, in this study using a qualitative method. This research is a case study research type. As for the data analysis in this study using descriptive comparative. In this counseling process, the counselor uses Islamic counseling with modeling techniques to improve the learning discipline of a teenager in Tambak oso Sidoarjo.

In this study, it can be concluded that the implementation of Islamic counseling with modeling techniques to improve the learning discipline of a teenager in Tambak Oso Sidoarjo by going through the steps of problem identification, diagnosis, prognosis, treatment, evaluation and follow-up. The final results obtained are quite effective with changes in attitudes and behavior, namely the counselee is not late for school, the counselee has reduced cheating, the counselee rarely collects assignments late, the counselee is already wearing school attributes and the counselee attends lessons in an orderly manner.

Keywords: Islamic counseling, modeling techniques, learning discipline.

نبذة مختصرة

زوندا ميفيرادا سوربالندانى. نيم. B932181782021. الإرشاد الإسلامى بتقنيات النمذجة لتحسين الانضباط التعليمى للمراهق فى بركة أوسو سيدوارجو

هناك مشكلتان تركزان فى هذه الدراسة ، وهما كيفية عملية الإرشاد الإسلامى بتقنيات النمذجة لتحسين الانضباط التعليمى للمراهق فى تامباك أوسو سيدوارجو وكيفية نتائج عملية الإرشاد الإسلامى بتقنيات النمذجة لتحسين الانضباط التعليمى للمراهق فى تامباك أوسو سيدوارجو.

للإجابة على المشكلات المذكورة أعلاه ، فى هذه الدراسة باستخدام الطريقة النوعية. هذا البحث هو نوع دراسة حالة البحث. أما بالنسبة لتحليل البيانات فى هذه الدراسة باستخدام الوصفى المقارن. فى عملية الاستشارة هذه ، يستخدم المستشار الإرشاد الإسلامى مع تقنيات النمذجة لتحسين الانضباط التعليمى للمراهق فى تامباك أوسو سيدوارجو.

فى هذه الدراسة ، يمكن الاستنتاج أن تطبيق الإرشاد الإسلامى بتقنيات النمذجة لتحسين الانضباط التعليمى للمراهق فى تامباك أوسو سيدوارجو من خلال اتباع خطوات تحديد المشكلة والتشخيص والعلاج والتقييم والمتابعة. النتائج النهائية التى تم الحصول عليها فعالة للغاية مع التغييرات فى المواقف والسلوك ، أى أن المستشار لم يتأخر عن المدرسة ، وقلل المستشار من الغش ، وندراً ما يجمع المستشار المهام فى وقت متأخر ، والمستشار يرتدى بالفعل سمات المدرسة ويحضر المستشار دروساً فى بطريقة منظمة.

الكلمات المفتاحية: الإرشاد الإسلامى ، تقنيات النمذجة ، نظام التعلم.
UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING	i
PENGESAHAN TIM PENGUJI	ii
MOTTO	iii
PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN OTENTISITAS SKRIPSI	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Definisi Konsep	9
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORETIK	
A. Kerangka Teoretik	
1. Konseling Islam	12
2. Disiplin Belajar	17
3. Teknik <i>Modelling</i>	26
B. Remaja Penelitian Terdahulu yang Relevan	
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	32
C. Jenis dan Sumber Data	33
D. Tahap-tahap Penelitian	34
E. Tahap Analisis Data	38
F. Teknik Pengumpulan Data	38
G. Teknik Validitas Data	40

H. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Obyek Penelitian	42
B. Deskripsi Proses Konseling Islam Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Seorang Remaja Di Tambak Oso Sidoarjo	47
C. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik Modelling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Seorang Remaja Di Tambak Oso Sidoarjo	58
D. Analisis Data	
1. Perspektif Teori.....	60
2. Perspektif Islam.....	79
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	82
B. Saran dan Rekomendasi	82
C. Hambatan Penelitian	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	91



 UIN SUNAN AMPEL
 S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Batas Desa Tambak Oso	42
Tabel 4.2 Tabel Jenis Model Teknik Modelling	52
Tabel 4.3 Alarm <i>Handpohe</i>	57
Tabel 4.4 Kondisi Sebelum Proses Terapi	60
Tabel 4.5 Perbandingan Data Teori dan Proses Di Lapangan	61
Tabel. 4.6 Analisis Keberhasilan Terapi	78



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR GAMBAR

Gambar Konseli Belajar59



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangat penting bagi setiap individu untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Pemerintah telah berusaha sebaik mungkin untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Pendidikan yang didapatkan menjadikan individu untuk belajar tentang apa yang sebelumnya tidak ketahui. Sebagai generasi muda penerus bangsa sudah selayaknya memajukan pendidikan Indonesia dengan terus belajar dan mengeksplor tentang apa saja yang belum diketahui.

Kegiatan belajar juga termasuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia dalam mengupayakan kecerdasan bangsa. Setiap individu saling bekerja sama mulai dari pemerintah, guru, orang tua dan murid untuk pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.

Pendidikan salah satunya juga diajarkan pada remaja. Remaja menjadi murid yang terlibat di dunia pendidikan. Masa remaja merupakan bentuk peralihan dari anak-anak menuju sebuah masa kedewasaan, tentunya mengalami banyak sekali perkembangan untuk menuju proses kedewasaan.¹ Masa remaja ini membuat orangtua seharusnya lebih mengawasi putra putrinya karena mengingat luasnya lingkungan remaja² jangan sampai rang

¹ Muhammad Darwis Dkk, “Dampak Dari Kecanduan Game Online di Kalangan Remaja Usia 15–18 Tahun Di Kelurahan Kayuombun” , *Ristekdik*, (Vol.5, No.2, 2020), hal.228-233.

² Saifuddin Zuhri, “Kehidupan Remaja Muslim Di Surabaya (Analisis Akhlaq Dan Pengaruh Komunikasi Media Sosial Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di Surabaya)”, *Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, (Vol.3, No.2, 2020), hal.40.

tua lengah sehingga dapat mengabaikan pendidikan putra putrinya.

Pada saat sekarang ini banyak remaja yang menghabiskan waktu remajanya dengan kurang positif. Kurangnya pemahaman akan disiplin belajar dan dampaknya jika memiliki disiplin belajar yang rendah membuatnya kehilangan minat akan belajar. Remaja banyak menghabiskan waktu dengan bermain gadget dengan membuka sosial media, bermain game, menongkrong dan lain lain. remaja pada umumnya masih memiliki sikap labil sehingga belum mempunyai pedoman yang kuat dan mengakibatkan rentan berbuat hal yang menyimpang.³

Pada saat remaja kita perlu memperbanyak kegiatan hal hal yang positif. Remaja juga menjadi bagian emas aset bangsa yang perlu diperhatikan. Salah satu hal positif yang di lakukan oleh remaja adalah dengan belajar. Ketika sekolah dan telah selesai proses belajar mengajar bisa mengulanginya kembali, agar individu tersebut memahami dan menguasai materi yang telah disampaikan oleh guru. Tetapi karena adanya beberapa faktor menjadikan remaja malas untuk belajar.

Tentu saja sebagai seorang remaja muncul rasa malas. Tetapi bagaimana bangkit kembali untuk melawan rasa malas. Malas belajar yang tidak segera dirubah akan menjadi permasalahan pada dirinya. Malasnya dalam pendidikan tentunya akan berpengaruh pada prestasinya. Siswa yang semula pintar dan prestasi yang gemilang akan menjadi menurun prestasinya. Pada saat prestasi menurun tentu saja sebagai murid kita bisa tidak naik kelas. Tentu saja jika hal itu terjadi banyak hal yang akan dikorbankan.

³ Sulastris, “Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Bahaya Kenakalan Remaja. Bagi Masa Depan”, *Loyalitas Sosial*, (Vol.2, No.1, 2020.), hal. 20.

Oleh karena itu harus terus berjuang untuk melawan rasa malas.

Bagian dari terpenting dalam memberikan pengaruh sebuah hasil penghargaan dalam belajar kuncinya adalah disiplin belajar.⁴ Disiplin untuk belajar sebuah kunci untuk melawan sebuah kemalasan. Dengan disiplin belajar remaja memiliki kesadaran akan tanggung jawab untuk melakukan sesuatu yang berkaitan belajar dengan tertib dan tanpa paksaan dari siapapun.⁵ Jika saat remaja saja sudah bermalas-malasan apalagi jika sudah dewasa. Disiplin belajar merupakan bentuk sebuah sikap, sebuah penampilan, dan bentuk dari perbuatan siswa yang baik dalam mengikuti proses belajar mengajar.

Rasa disiplin belajar perlu ditumbuhkan karena dapat menumbuhkan akan sebuah kemampuan dalam berpikir dan juga kemampuan dalam penguasaan sebuah isi di dalam buku belajarnya, yang dimana sebuah pengetahuan yang muncul itu sumbernya dari luar diri, tetapi di konstruksi dalam diri seorang manusia.⁶ Dengan disiplin belajar seseorang dapat memberikan bentuk yang apa adanya akan perubahan sikap menuju kebaikan sehingga pada tahap akhir akan mendapatkan sebuah ide ketreatifitas, kecakapan dalam segala hal dan bekal ilmu yang baru. Seseorang yang mempunyai keinginan prestasi yang tinggi maka akan memiliki disiplin belajar yang tinggi. Setiap individu perlu mempelajari banyak hal apalagi di usia remaja. Belajar

⁴ Singgih “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta”, *Pendidikan Akuntansi Indonesia*, (Vol.10, No.1, 2012), hal.83.

⁵ Bella Puspita, “Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas”, *Pendidikan Manajemen Perkantoran*, (Vol.2, No.2, 2017), hal.233.

⁶ Mardia Bin Smith “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara”, *Penelitian Dan Pendidikan*, (Vol.08, No.01, 2011), hal.24.

bukan hanya berfokus pada akademik saja, melainkan emosi, interaksi sosial dan perkembangan kepribadian.⁷

Disiplin belajar merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kesadaran dan rasa tanggung jawab atas segala beban pekerjaan yang akan ditanggungnya.⁸ Segala pekerjaan jika dilakukan dengan penuh disiplin dan teratur saat mengerjakan akan membuahkan hasil yang sangat baik

Sikap disiplin belajar dapat memberikan sebuah proses perubahan kepada watak seseorang, jadi bukan hanya berhubungan dengan cara bagaimana cara yang baik untuk belajar.⁹ Setiap siswa juga harus memahami bahwa kepribadian seseorang yang kuat untuk menjadikan seseorang yang berguna dan diharapkan di masa depannya, maka disiplin sangat diperlukan

Disiplin merupakan sebuah sikap yang positif dapat memberikan manfaat kepada murid untuk memanfaatkan waktu luangnya sehingga akan berhasil dalam prestasinya. Sikap disiplin dapat sebagai bentuk kemampuan berbuat yang dimiliki untuk memberikan bentuk manfaat bagi diri, manfaat bagi orang lain dan bermanfaat juga kepada lingkungan¹⁰

Diajarkan Islam Allah SWT memberikn petunjuk bagi setiap orang yang beragama muslim untuk melakukan sebuah sikap disiplin dalam bermacam macam bidang aspek yang ada di dalam kehidupannya, baik aspek dalam

⁷ Netty Hattaty, *Islam Dan Psikologi*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2004), hal. 53.

⁸ Hadari Nawawi, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta : Gunung Agung, 1984), hal.128.

⁹ The Liang Gie, *Cara Belajar yang efisien*, (Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1997), hal.51.

¹⁰ Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta : kencana, 2017), hal.41.

beribadah, dalam belajar dan dalam berkegiatan yang lain seperti di dalam kegiatannya dalam mememenuhi fardhu'ain di dalam Islam yang berupa melakukan sholat dalam 5 waktu, puasa di bulan Ramadhan dan lain-lain. Kegiatan-kegiatan yang dikerjakan semua itu merupakan sebagai bentuk untuk latihan atau yang sangat berarti untuk mendisiplinkan individu itu sendiri. Dari sanalah kita belajar bahwa sebuah kedisiplinan sangat diperlukan dalam bentuk suatu usaha dalam meningkatkan suatu kehidupan yang menjadi lebih teratur dan meningkatkan suatu prestasi dalam belajar karena ada sifatnya yang memberikan aturan dan melakukan pendidikan.¹¹

Pada penelitian ini penulis menemukan konseli dengan kasus disiplin belajar. Konseli merupakan remaja perempuan cantik yang memiliki masalah akan kedisiplin belajar. Konseli tersebut bernama Bulan (samaran). Konseli bersekolah kelas XI IPA di salah satu SMA di Surabaya. Konseli tersebut tinggal di Tambak Osong Sidoarjo.

Pada saat proses wawancara yang telah dilakukan oleh konseli, konseli mengatakan bahwa konseli kurang meminati pelajaran di masa pandemi seperti ini. Menurut konseli pembelajaran di era pandemi semuanya serba sangat terbatas. Pada saat sekolah pun harus dibagi menjadi beberapa sesi untuk melakukan pertemuan tatap muka. Konseli tidak bertanya kepada guru jika ada materi yang kurang dipahami. Saat ada tugas konseli mengandalkan teman temannya dan kakaknya. Saat diberikan tugas oleh guru konseli pernah mencotek kepada temannya. konseli juga sering melanggar aturan di sekolah sehingga mendapat teguran dari guru.

¹¹ Ahmad Nashir, "Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar", *Tarbawi*, (Vol.1, No.1, 2014), hal. 3.

Pada saat di rumah konseli mengabaikan kewajibannya yang menjadi seorang pelajar, konseli sering bermain gadget, televisi sehingga melupakan kewajibannya sebagai seorang pelajar. Kegiatan tersebut dibenarkan oleh keluarga konseli. Keluarga sudah sering sekali mengingatkan, tetapi jika konseli diingatkan konseli menjadi marah, jika tidak konseli hanya menjawab “iya” tapi tidak melakukannya. Perbuatan yang dilakukan konseli membuat nilai mata pelajarnya ada yang turun.

Oleh sebab itu untuk meningkatkan kedisiplinan belajar maka peneliti menggunakan teknik modeling untuk mengatasi masalah konseli. Modelling adalah disajikannya sebuah model untuk ditiru dan juga dicontoh oleh seseorang yang mengamati untuk membentuk suatu perilaku yang baru.¹² Teknik modelling merupakan bentuk dimana individu dapat belajar untuk berbuat suatu tindakan dengan melakukan cara cara seperti memperhatikan dan menirukan sikap dan juga tingkah laku tertentu.¹³ Teknik modeling bertujuan untuk memperoleh terjadinya sebuah perubahan dari perilaku seseorang.¹⁴ Teknik Modelling merupakan disajikannya sebuah model untuk dijadikan sebuah objek kepada seorang pengamat untuk ditiru dan terjadinya sebuah perubahan akan perilakunya dan itu merupakan sebuah strategi didalam sebuah konseling.¹⁵

Pada penelitian ini proses pelaksanaan teknik modeling dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu,

¹² Tombokan Runtukahu, *Analisis Perilaku Terapan Guru*, (Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal.87.

¹³ Kartini Kartono dan Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, (Bandung: Pionir Jaya, 1987), hal.285.

¹⁴ Jimmy L. Gaol, A to Z Human Capital, *Manajemen Sumber Daya Manusia) Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*, (Jakarta : Granmedia Widiasarana, 2014), hal.227-228.

¹⁵ Sutarjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2004), hal. 96.

yang pertama menggunakan model peran nyata dan model peran simbolik. Model nyata yang di penelitian ini merupakan teman konseli yang sekaligus tetangga konseli. Model simbolik pada penelitian ini yaitu Jerome pollin yang merupakan seorang artis dan youtuber. Konseli juga seorang fans Jerome pollin. Kedua model tersebut dinilai dapat memberikan dampak positif kepada klien. Pemilihan model tersebut berpengaruh kepada konseli karena sebelumnya peneliti telah melakukan assessment kepada siapa yang cocok untuk dijadikan sebagai objek model penelitian dengan teknik modeling.

Dengan ini maka dari itu peneliti membuat penelitian dengan judul **“KONSELING ISLAM DENGAN TEKNIK MODELLING UNTUK MENINGKATKAN KEDISIPLINAN BELAJAR SEORANG REMAJA DI TAMBAK OSO SIDOARJO”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana proses penerapan konseling islam dengan menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo ?
2. Bagaimana hasil dari proses penerapan konseling islam dengan menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan konseling islam dengan menggunakan teknik modeling dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui hasil dari proses penerapan konseling islam dengan menggunakan teknik modeling

dalam meningkatkan kedisiplinan belajar pada seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo.

D. Manfaat penelitian

Manfaat pada penelitian ini ada manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Penjelasan sebagai berikut :

1. Secara teoritis
 - a. Dapat memberikan wawasan mengenai meningkatkan kedisiplinan remaja dengan teknik modelling
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam menangani kasus yang sama yaitu meningkatkan kedisiplinan remaja dengan teknik modeling
2. Secara praktis
 - a. Penelitian ini diharapkan memberikan solusi bagi pembaca yang memiliki masalah yang sama terkait meningkatkan kedisiplinan belajar.
 - b. Penelitian ini memberikan solusi kepada masyarakat bagaimana cara cara meningkatkan kedisiplinan remaja.

E. Definisi Konsep

1. Konseling islam

Pengertian dari konseling islam menurut dari Ahmad mubarak mengungkapkan bahwa konseling islam merupakan bentuk untuk memecahkan permasalahan yang terjadi dari seorang konselor yang dilakukan oleh konselor secara berkelanjutan. Pelayanan yang dilakukan untuk masalah yang harus diselesaikan dengan bantuan seorang konselor demi mencapai rasa bahagia didunia

dan diakhirat atas ridho dari Allah SWT merupakan salah satu pengertian dari konseling islam.¹⁶

Konseling islam bentuk dari layanan yang diberikan oleh konselor sebagai bentuk bantuan seorang konselor kepada orang yang memiliki permasalahan untuk mengatasi masalah yang terjadi atau mau melakukan sebuah antisipasi akan permasalahan yang datang agar tarcapainya rasa bahagia di dalam kehidupannya di dunia maupun di akhirat.¹⁷

Berdasarkan pengertian di atas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konseling islam merupakan sebuah proses pemberian bantuan dari seorang konselor kepada konseli untuk memecahkan masalahnya agar hidupnya dipenuhi kebahagiaan.

Menurut hasil dari sebuah definisi yang tersaji diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa konseling islam merupakan sebuah proses layanan pemberian suatu bantuan dari seorang konselor kepada orang yang memiliki masalah untuk memecahkan masalahnya agar hidupnya bahagia.

2. Terapi modeling

Alwisol mengungkapkan di dalam teknik modeling selain meniru atau bahkan melakukan pengulangan terhadap model yang sudah dilakukan juga terdapat suatu tambahan atau juga bisa dikurangi atas perilaku perilaku yang sudah jelas dilakukan pengamatan.¹⁸

3. Disiplin belajar

¹⁶ Ahmad Mubarak dan Al-Irsyad an Nafsy, *Konseling Agama Teori dan Kasus*, (Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru, 2002), hal.4-5.

¹⁷ Thohari Musnamar, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, (Yogyakarta : UII Press, 1992), hal.5.

¹⁸ Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, (Malang : UMM Press, 2009), hal.292.

Secara bahasa latin untuk kata disiplin adalah “disibel” dapat memuat arti yaitu pengikut. Di perkembangan zaman menjadi kata “discipline” dan terjadi perubahan arti dari kata tersebut adalah kepatuhan yang berhubungan sekali dengan tata tertib.¹⁹

Rusyan mengungkapkan bahwa disiplin belajar merupakan salah satu yang menyebabkan pada seseorang yang memiliki suatu hasil yang memuaskan di dalam belajarnya. Seseorang tersebut menjadikan kegiatannya lebih terlaksana dengan baik, mejadi lebih mematuhi aturan karena itu semua bagian untuk menunjang keberhasilan belajar. Ali imron mendeskripsikan bahwa disiplin belajar merupakan pada saat mengikuti proses belajar mengajar untuk bersikap patuh kepada tata tertib yang sudah ditetapkan..²⁰

Berdasarkan definisi di atas peneliti dapat menyimpulkan disiplin belajar adalah kesadaran seseorang akan aturan aturan yang dapat meningkatkan kesadaran akan pentingnya belajar agar siswa menjadi berhasil.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk sistematika pembahasan pada penyusunan skripsi ini, maka dibagi menjadi seperti berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pada penelitian ini peneliti menjelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Konsep, dan Sistematika Pembahasan.

¹⁹ Rosma Elly.”Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh”, *Pesona Dasar*, (Vol.3, No.4, 2016), hal.46.

²⁰ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hal.171.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bab ini peneliti membahas kajian teoritik yang meliputi Konseling Islam, Teknik Modeling, Disiplin Belajar dan dalam bab ini diperinci beberapa penelitian terdahulu yang relevan

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti membahas mengenai metodologi penelitian yang meliputi pendekatan, dan jenis penelitian, lokasi penelitian, jenis dan sumber data, tahap tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik validitas data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Pada penelitian ini peneliti membahas bagaimana gambaran umum penelitian, penyajian data, pembahasan hasil penelitian berdasarkan perspektif teori dan islam.

BAB V PENUTUP

Pada penelitian ini peneliti membahas penutup yang meliputi kesimpulan, rekomendasi dan keterbatasan penelitian



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Konseling Islam

1. Pengertian konseling islam

Counseling memiliki arti nasihat.²¹ Menurut Rogers konseling merupakan adanya hubungan antara konselor dan konseli, dimana konselor membantu konseli untuk meningkatkan kemampuan dan fungsi mental yang baik, agar dapat menyelesaikan permasalahan yang dihadapi konseli.²²

Menurut Robinson, konseling merupakan segala bentuk interaksi antara dua orang, yang mana salah satu dibantu agar mampu beradaptasi secara benar dan tepat dengan dirinya sendiri beserta lingkungannya. Hubungan yang dijalin dapat meliputi wawancara, pemberian informasi, latihan atau mengajar, peningkatan kematangan, pengambilan keputusan, maupun terapi.²³

Aunur Rahim Faqih mengungkapkan bahwa konseling islam adalah proses bantuan yang dilakukan oleh konselor kepada konseli, agar dapat menyelesaikan permasalahannya juga mengaktualisasikan diri sebagai hamba Allah SWT agar dapat bahagia di dunia dan akhirat..²⁴

Syaiful Akhyar Lubis mendeskripsikan bimbingan dan konseling islam sebagai layanan bantuan

²¹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta : Cv Budi Utama, 2019), hal.4.

²² Namora Lumonggas Lubis, *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, (Jakarta : Kencana, 2011), hal.2.

²³ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 7.

²⁴ Aunur Rahim Faqih, *Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Islam*. (Yogyakarta : Uii Press, 2004), hal.4.

dari konselor untuk konseli, sehingga dapat memahami dan menyelesaikan permasalahan yang tengah dihadapinya. Layanan konseling islam juga memiliki peranan agar konseli dapat mengantisipasi masa depannya untuk mencapai kebahagiaan hidup dengan kasih sayang Allah SWT.

Samsul Munir Amin menjelaskan bahwa konseling adalah proses pemberian bantuan oleh konselor kepada konseli agar dapat terarah, memiliki perubahan, juga mengembangkan potensinya sebagai fitrah manusia dalam beragama. Proses pemberian bantuan ini, terkandung dalam Al-Quran dan hadist agar konseli dapat mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.²⁵

2. Fungsi konseling islam

Fungsi konseling Islam dibagi menjadi tiga bentuk yaitu:

1) Fungsi Remedial atau Rehabilitas

Merupakan fungsi yang bertujuan untuk menyesuaikan diri setiap manusia. Dalam menyembuhkan masalah mental dan emosi diri untuk mencapai keadaan awal secara lebih positif.

2) Fungsi edukatif atau mendidik

Merupakan fungsi untuk mengembangkan ketrampilan dan memberikan suatu pendidikan agar mampu beradaptasi untuk menghadapi tuntutan secara efektif. Fungsi ini juga berperan untuk mengumpulkan data data dari permasalahan konseli agar mampu menyelesaikan permasalahannya dan mengarah kearah lebih positif.

3) Fungsi preventif (pencegahan)

²⁵ Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta : Amzah, 2010), hal.6-7.

Merupakan fungsi yang bertujuan untuk meminimalisir terjadinya masalah. fungsi ini dilakukan ketika masalah tersebut belum terjadi kepada seseorang.

Selain itu juga ada beberapa fungsi lainnya:

- 1) Fungsi preventif memiliki arti menolong setiap orang dalam menjaga munculnya permasalahan bagi seseorang itu sendiri.
- 2) Fungsi kuratif atau korektif merupakan menolong setiap individu untuk dipecahkan permasalahannya yang dialami oleh individu itu sendiri.
- 3) Fungsi preservative artinya mengulurkan bantuan kepada seseorang untuk menjaga suasana yang awalnya tidak baik (berisi permasalahan) yang menjadi baik (teratasi) itu kembali tidak baik (memunculkan permasalahan lagi).
- 4) Fungsi development atau pengembangan memiliki sebuah arti yaitu bertujuan untuk mengembangkan kondisi seseorang yang telah baik agar menjadi lebih baik sehingga tidak memunculkan permasalahan terhadap seseorang itu.²⁶

3. Tujuan konseling islam

Konseling islam memiliki suatu tujuan yang dikemukakan menjadi 2, penjelasannya sebagai berikut:

- a) Tujuan umum dari konseling islam yaitu dapat tercapainya suatu rasa bahagia dalam hidupnya baik di dunia dan akhirat yang dimana rasa kebahagiaan itu wujud dari manusia seutuhnya.
- b) Untuk tujuan khususnya dikekmukakan sebagai berikut

²⁶ I. Jumhur Ulama, *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975), hal.104.

- 1) Menolong seseorang supaya masalah tidak datang kepada seseorang itu.
- 2) Menolong setiap orang dalam menghadapi suatu permasalahan yang terjadi pada individu itu.
- 3) Membantu seseorang dalam menjaga suatu keadaan yang baik atau yang telah baik agar tetap menjadi pribadi yang baik, dan bahkan menjadi bertambah baik. Agar individu tersebut dan orang lain tidak menghadapi apa yang menajadi sumber permasalahan.²⁷

4. Unsur-unsur konseling islam

Beberapa unsur dari konseling islam adalah 3 unsur yang harus terpenuhi, yaitu ada klien, konselor dan masalah. untuk penjelasanya sebagai berikut :

a. Konselor

Setiap konselor islam syarat yang dipunyai adalah sebagai berikut :

- 1) Konselor harus beriman.
- 2) Konselor harus takwa kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.
- 3) Konselor merupakan individu yang ramah, memiliki rasa tanggung jawab, dan kesabaran dalam berbagai keadaan.
- 4) Konselor ahli dalam bidangnya yaitu dapat membuat sebuah ide ide yang menarik.
- 5) Konselor memiliki wawasan yang luas tentunya di keahliannya di dalam konseling.²⁸

b. Konseli

Menurut Kartini Kartono, konseli hendaknya bersikap sebagai berikut:

²⁷ Hamdani Bakran Adz-dzaky, *Konseling dan Psikoterapi Islam*, (Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2005), hal.37.

²⁸ Syamsu Yusuf dan A. Juntika Nurhisan, *Landsasan Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta : Rosdakarya, 2010), hal.80.

1) Terbuka

Demi terciptanya kemudahan dalam pelaksanaan konseling sikap terbuka dalam mengungkapkan permasalahannya merupakan bentuk syaratnya. Dalam artian, pada pelaksanaan pelayanan konseling konseli mampu mendeskripsikan masalah yang terjadi.

2) Sikap Percaya

Permasalahan yang akan diceritakan merupakan sebuah rahasia yang tidak boleh disebar luas, sehingga konseli percaya kepada konselor orang yang membantu konseli tersebut saat bercerita tentang permasalahan yang terjadi.

3) Bersikap Jujur

Semua masalah yang diceritakan dapat mampu diutarakan penuh kejujuran. Jika konseli menceritakan dengan jujur konselor, maka proses layanan konseling akan sesuai dengan harapan.

4) Bertanggung Jawab

Proses layanan konseling yang diberikan oleh konselor harus diiringi dengan tanggung jawab konseli saat pengambilan keputusan akan permasalahan yang diatasi agar proses konseling lancar.

c. Masalah

W.S Winkell berpendapat bahwa tidak terpenuhinya tujuan kehidupan seseorang karena ada membuat sulit dan memperlambat. Lalu di dalam konseling, masalah dideskripsikan sebagai bentuk kerugiaan saat individu melaksanakan tindakan.²⁹

²⁹ WS. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Bandung : Pionir Jaya, 1987), hal.12.

Masalah dapat diklasifikasikan sebagai berikut ini :

- a) Bidang pernikahan dan keluarga
- b) Bidang pendidikan dan sekolah
- c) Bidang sosial dan kemasyarakatan
- d) Bidang pekerjaan dan jabatan (*job*)
- e) Bidang keagamaan

5. Langkah langkah konseling islam

Konseling islam memiliki macam-macam langkah-langkah, yaitu :

1) Identifikasi Masalah

Merupakan kumpulan kumpulan data dari beberapa orang yang berhubungan dengan konseli guna mengerti permasalahan dan gejala gejala yang muncul dan didapatkan saat observasi, analisis pada data dan interview.

2) Langkah diagnosis

Pada langkah ini merupakan bentuk bantuan oleh konselor dengan menentukan masalah yang di alami oleh konseli.

3) Langkah prognosis

Langkah yang diberikan oleh konselor dalam membantu menangani permasalahan konseli dengan menentukan jenis bantuan yang diberikan oleh konselor. Dengan jenis bantuan yang sudah ditetapkan maka langkah terapi diberikan untuk memecahkan masalah klien.

4) Langkah terapi (Treatment)

Langkah yang dilakukan pada terapi adalah konselor melakukan langkah langkah terapi yang telah ditetapkan pada langkah prognosis.

5) Langkah evaluasi

Setelah melakukan terapi selanjutnya yaitu mengevaluasi seberapa jauh berhasilnya layanan konseling ini.³⁰

6) Langkah follow up

Dalam langkahnya, setelah melakukan evaluasi akan dilihat perkembangan selanjutnya dari konseli. dan ditinjau pada jangka waktu kedepannya.³¹

B. Disiplin Belajar

1. Pengertian disiplin belajar

Disebel merupakan bahasa asing dari disiplin dengan mempunyai sebuah arti pengikut. Kemajuan zaman membuat perubahan menjadi “discipline” yang memiliki pengertian kepatuhan yang berhubungan tata tertib.³²

Gunarsa mempunyai pendapat disiplin belajar adalah bentuk proses perubahan sikap dalam menaati sebuah aturan yang sudah ditetapkan secara tertulis ataupun tidak tertulis karena ada pengalaman seperti membaca, dengan menirukan, dengan cara mengamati, bisa dengan membaca, dan mengikuti suatu arahan.

Arikunto mempunyai pandangan disiplin belajar merupakan bentuk tercapainya tujuan sebuah pembelajaran karena terceminnnya sikap taat, sikap patuh dan penuh rasa sadar dalam menjalankan sebuah tugas yang menjadi kewajiban.³³

³⁰ I Djumhur dan Moh. Surya, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975), hal.104-106.

³¹ Aswadi Iyadah Dan Takziyah, *Prespektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, (Surabaya : Dakwah Digital Press, 2009), hal.40.

³² Rosma Elly.” Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Sd Negeri 10 Banda Aceh”, *Pesona Dasar*, (Vol.3,No.4, 2016), hal.46.

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rieneka Cipta, 1994), hal.50.

Ali imron mendeskripsikan tentang disiplin belajar adalah pada saat mengikuti jalannya sebuah belajar dan juga saat mengajar dilaksanakan dengan penuh rasa ketaatan dan kepatuhan karena di dalamnya ada sebuah aturan yang sudah ditetapkan.³⁴

E mulyasa mengutarakan bahwa kedisiplinan belajar merupakan setiap individu yang mempunyai perilaku patuh pada suatu aturan aturan yang telah dibuat dengan penuh rasa sadar diri dan tidak adanya suatu paksaan dari siapapun akan aturan secara tertulis maupun aturan yang tidak tertulis dalam perubahan yang terjadi di dalam sikapnya.³⁵

Secara khusus disiplin untuk siswa merupakan pengambilan sikap yang bertujuan untuk ketaatannya didalam lingkungan sekolahnya. Memiliki perilaku disiplin tentunya tidak lepas dari lingkungan keluarga yang di dalam rumahnya juga memiliki aturan aturan yang sudah seseorang tersebut terbiasa lakukan, hal tersebut akan menjadikan pribadi seseorang tersebut akan lebih baik lagi.³⁶

Sanjaya memiliki pengertian akan disiplin belajar menurutnya sebuah tujuan pendidikan akan jauh lebih cepat tergapai jika rasa disiplin belajar dimiliki oleh setiap siswa.³⁷

Hasan langgunung berpendapat disiplin merupakan bentuk pendidikan dan pelatihan dalam mengurus

³⁴ Ali Imran, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal.171.

³⁵ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal.108.

³⁶Ahmad Pujo Sugiarto, “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X Smk Larenda Brebes”, *Mimbar Ilmu*, (Vol.24, No.2, 2019), hal.234.

³⁷ Tri Melvin Dan Surdin, “Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X Sma Negeri 10 Kendari”, *Penelitian Pendidikan Geografi* (Vol.1, No.1, 2017), hal.8.

kehidupannya agar seseorang tersebut menjadi lebih terarah. Hasan langgunung juga menambahkan bahwa disiplin itu juga merupakan bentuk dari latihan dan juga bentuk dari pendidikan, jadi bukan hanya sekedar kata yang tidak bermakna.³⁸

Dengan kita disiplin belajar kita akan mendapatkan ilmu baru yang belum kita ketahui. Di dalam islam ada sebuah hadist berbunyi: :

حَدَّثَنَا مَحْمُودُ بْنُ غَيْرَانَ حَدَّثَنَا أَبُو
أَسَامَةَ عَنِ الْأَعْمَشِ عَنْ أَبِي صَالِحٍ عَنْ
أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ
عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَدْتَمِسُ فِيهِ
عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ قَالَ
أَبُو عِيسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ

Artinya :

Telah menceritakan kepada kami [Mahmud bin Ghailan] telah menceritakan kepada kami [Abu Usamah] dari [Al A'masy] dari [Abu Shalih] dari [Abu Hurairah] dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa berjalan di suatu jalan untuk mencari ilmu, niscaya Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga." Abu Isa berkata; 'Ini adalah hadits hasan.'

Di dalam hadist tersebut peneliti menyimpulkan bahwa siapapun yang menuntut sebuah ilmu maka seseorang tersebut akan mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat, segala urusanya untuk menuju syurga allah swt akan dipermudah.

³⁸ Hasan langgunung, *Manusia dan Pendidikan*, (Jakarta : Pustaka Al-husna, 1998), hal.40.

Hasil belajar yang mendapatkan nilai sempurna merupakan hasil yang didapat dengan bekerja keras dalam disiplin belajar. Sehingga orang yang menanamkan rasa disiplin belajar diberikan kemudahan karena keteraturannya dalam belajar.³⁹

Perilaku baik di tengah-tengah warga yang tidak menimbulkan kegaduhan tentunya disambut baik juga oleh warga sekitarnya, salah satunya perilaku disiplin belajar. Sebuah keinginan yang akan dicapai disertai dengan dorongan yang kuat akan pengendalian diri merupakan bentuk dari disiplin belajar. Seorang individu yang mampu menahan dirinya dan mampu didalam hidupnya mencukupi keinginan-keinginan yang muncul di dalam dirinya dengan menggunakan hasil keringatnya sendiri tanpa bantuan orang lain adalah bentuk hasil dari sikap disiplin. Sikap disiplin maupun sikap mandiri dalam belajar jika dapat berjalan dengan baik, maka akan menjadikan setiap individu bertanggung jawab demi tercapainya suatu prestasi belajar.⁴⁰

Timbulnya hasil dari belajar adalah efek yang diberikan kepada seseorang jika memiliki rasa disiplin. Hasil untuk belajar yang tidak rendah tentunya para siswa-siswi di dalam kehidupannya menerapkan disiplin belajar dengan penuh rasa patuh dan tekun dalam belajar. Untuk siswa-siswi yang turun dalam hasil nilai akhirnya tentunya sebelumnya tidak ada rules yang mendukung di dalam proses belajarnya dan tentunya juga tidak memiliki sikap disiplin belajar untuk menunjang disaat belajar sehingga

³⁹ Dhiya Rahma Rauqillah, Chodidjah Makarim, Mukhtar, "Hubungan Antara Kedisiplinan Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di Mi Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor", *Attadib Journal Of Elementary Education*, (Vol.3, No.2, 2018), hal,177.

⁴⁰ Sulistyowati, "Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B Min 3 Mojokerto", *Modeling*, (Vol.6, No.2, 2019), hal.188.

hasil yang didapatkan tidak sesuai dengan apa yang telah diinginkan.⁴¹

2. Tujuan disiplin belajar

Sofan amri memiliki sebuah pendapat akan disiplin belajar, menurutnya setiap orang yang mampu memiliki rasa disiplin maka akan mudah seseorang tersebut untuk menyesuaikan diri akan apa yang sudah ditetapkan yaitu menaati peraturan dan juga menaati tata tertib. Kegiatan belajar dan kegiatan mengajar akan berjalan dengan baik jika memiliki disiplin belajar karena itu merupakan bentuk dari sebuah penyesuaian diri dan sebagai peralatan pendidikan yang memiliki pengaruh aktifitas di sekolah. Ketertiban akan terjadi jika semua murid mempunyai disiplin belajar dan tentunya juga lebih terarah.⁴²

3. Fungsi disiplin belajar

Tulus tu'u menjelaskan fungsi dari disiplin belajar adalah :

- 1) Dengan kehidupannya lebih ditata menjadi disiplin maka seseorang akan menyadari sesama setiap insan manusia penting untuk dihormati, salah satunya dengan berperilaku taat dan berperilaku patuh terhadap aturan aturangnya yang ditetapkan. Jika semua saling menghormati maka tidak ada yang merasa rugi antara satu pihak dengan pihak lainnya sehingga kehidupannya menjadi tenteram dan damai

⁴¹ Ruffi Indrianti, "Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan", *Pendidikan Ekonomi*, (Vol.11, No.2, 2017), hal.70.

⁴² Yunita Verawati, "Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Teknik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP 9 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018, *Skripsi* (lampung : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Uin Raden Intan Lampung, 2017), hal.3.

- 2) Membangun kepribadian Pertumbuhan kepribadian seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Disiplin yang diterapkan di masing-masing lingkungan tersebut memberi suatu dampak positif bagi pertumbuhan kepribadian yang lebih baik. Seseorang yang disiplin dapat terbiasa dalam mengikuti dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sikap disiplin itu lama kelamaan masuk kedalam dirinya serta berperan di dalam dirinya sehingga membangun kepribadian yang baik.
- 3) Melatih kepribadian Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan disiplin terbentuk melalui suatu latihan. Begitupun juga dengan kepribadian yang tertib, teratur dan patuh perlu dibiasakan dan terus untuk berlatih.
- 4) Pemaksaan Disiplin dapat terjadi karena adanya suatu paksaan dan tekanan dari luar, contohnya ketika seorang siswa yang kurang disiplin masuk ke satu sekolah yang berdisiplin baik , terpaksa harus mematuhi suatu tata tertib yang berlaku di sekolah tersebut .
- 5) Hukuman dalam tata tertib kurang lebih memuat isi berupa sesuatu hal yang bercondong kearah yang positif. Dan hukuman atupun sanksi untuk yang tidak patuh terhadap apa yang telah dibuat pada peraturan tata tertib
- 6) Menciptakan suatu lingkungan yang sangat kondusif di sekolah agar semua dapat berjalan dengan sangat lancar saat proses belajar dan mengajar berlangsung harus memiliki sikap disiplin belajar, selain itu pembelajaran di sekolah menjadi lebih kondusif.⁴³

⁴³ Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, (Jakarta : Grasindo, 2004), hal.38.

4. Aspek Kedisiplinan Belajar

Di bawah ini merupakan beberapa aspek aspek lainnya dalam disiplin belajar

- 1) Disiplin dalam waktu belajar yaitu setiap siswa di dalam kegiatannya mampu datang kesekolah tidak telat oleh karena harus datang diwaktu yang sudah dijadwalkan. Selain di sekolah, di rumah tentunya sebagai orang yang disiplin mampu membagi dan mengatur waktu kegiatan apa saja yang dilakukan di rumah mulai dari pagi, pada waktu siang, pada waktu malam, waktu ketika belajar, bahkan waktu ketika hari weekend . seseorang yang memiliki sikap disiplin belajar akan memberikan sebuah pengaruh didalam didalam dirinya, pengaruh nya adalah
 - a. Saat belajar akan menjadi lebih tepat waktu
 - b. Pada saat di sekolah pada saat datang juga menjadi tepat waktu, begitupun pulang nya juga tentu tepat waktu. Pada saat dirumah belajar diwaktu yang tepat dan selesai dengan waktu yang tepat
 - c. Pada saat jam pelajaran tidak membolos dan tidak keluar kelas
 - d. Tugas tugas yang telah diberikan alan selesai dengan waktu yang sudah ditetapkan
- 2) Disiplin berhubungan dengan tempat belajar, semua peralatan yang menjadi milik sekolah baik didalam kelas atau yang berada dilingkungan sekolah harus menjadi tanggung jawab sebagai murid untuk dijaga kebersihannya, seperti kursi, meja, kamar mandi sekolah, dinding dinding sekolah, pagar pagar sekolah dan semua yang berada di sekitar sekolah mampu dijaga dengan baik. Sebagai seorang pelajar mampu membuang sampah pada tempat yang sudah tersedia. Selain di sekolah, dirumah kebersihan juga harus dijaga agar saat beajar menjadikan seseorang yang sedang

belajar menjadi lebih berkonsentrasi dan nyaman. Seseorang yang mempunyai disiplin belajar yang berkaitan dengan tempat memberikan pengaruh belajar memiliki ciri cirri sebagai berikut :

- a) Pada saat belajar menggunakan tempat yang telah tersedia supaya seseorang yang belajar tidak menjadi terganggu, bahkan orang lain juga tidak merasa terganggu.
 - b) Mampu memiliki siap disiplin untuk terus menjaga sesuatu yang berhubungan dengan kebersihan yang berada di ruang kelas selain itu kebersihan yang ada di lingkungan sekolah
 - c) Kegiatan belajar didalam kelas mampu diikuti seseorang dengan aktif dan selain itu juga bergairah saat pelajaran
- 3) Disiplin berhubungan dengan norma dan peraturan dalam belajar, di dalam sekolah terdapat aturan aturan yang telah dibuat menjadi sebuah tata tertib yang wajib di patuhi sebagai seorang pelajar. Semua yang terlibat menjadi jajaran di sekolah wajib dihormati dan harus bersikap sopam, seperti ke kepala sekolah, guru, bahkan karyawan. Sebagai seorang pelajar harus memiliki sikap bertanggung jawab dan menghormati satu sama lain. sekolah mempunyai aturan aturan yang sudah menjadi tata tertib untuk dipatuhi, selain kewajiban-kewajiban sebagai seorang pelajar harus ditaati. Seseorang yang memiliki sikap disiplin belajar akan memberikan sikap sebagai berikut :
- a. Peraturan yang sudah terbuat tidak dilanggar dan seseorang tersebut dipatuhi.
 - b. Pada saat belajar tidak ada dengan sikap malas
 - c. Seseorang tidak bersikap sesenangnya sendiri dengan menyuruh orang lain berbuat sesuatu dengan menguntungkan diri sendiri.

- d. Didalam kegiatan selalu bersikap jujur
- e. Memiliki sikap yang disenangi orang lain, dengan pada saat bersekolah tidak membuat hal yang mengganggu jalannya pelajaran, pada saat ulangan tidak melihat jawaban milik orang lain, tidak menimbulkan suatu keributan.⁴⁴

5. Faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin belajar

Unaradjan yang dikutip oleh siska yuliyantika, bahwa didalam disiplin ada faktor faktor yang mempengaruhi, yaitu

- 1) Faktor internal, yang dimana faktor ini memiliki sebuah asal dari orang itu sendiri, dan tentu saja dapat memberikan pengaruh pada sikap di dalam disiplin belajar. Di dalam faktor internal dibagi lagi menjadi 2 aspek yang memberikan pengaruh pada bentuk disiplin belajar yaitu ada aspek fisik maupun aspek psikis
- 2) Faktor eksternal yang dimana faktor eksternal juga memberikan pengaruh pada disiplin belajarnya karena besumber dari lingkungan luar. Faktor yang ada didalam eksternal berkaitan langsung dengan kebiasaan didalam keluarga, kondisi didalam masyarakat, kebiasaan di dalam sebuah keluarga.⁴⁵

C. Teknik Modeling

1. Pengertian modeling

Teori behavior memiliki salah satu teknik yaitu teknik modeling. Terapi yang berkaitan dengan tingkah laku merupakan istilah dari terapi behavior. Terapi

⁴⁴ Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2006), hal.96.

⁴⁵ Siska Yuliyantika, “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017”, *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, (Vol.9, No.1, 2017), hal.3-4.

behavior sangat bermanfaat sekali didalam perubahan suatu tingkah laku pada individu-individu yang mampu untuk dilakukan pengukuran dan dilakukan pengamatan dengan nilai-nilai yang sesuai.⁴⁶

Gerald corey memiliki pendapat didalam buku yang telah dibuatnya yakni buku dengan judul teori dan Praktek Konseling dan Psikoterapi mengutarakan bahwa teknik modeling merupakan individu yang mengamati seseorang yang memang dijadikan sebuah objek model, kemudian nantinya tingkah laku dari seseorang yang dijadikan objek model tersebut akan diperkuat dan selajutnya orang telah mengamati tersebut mencotoh.⁴⁷

Pery dan furukawa mengungkapkan bahwa modeling adalah bagaimana tahapan mempelajari perilaku perilaku yang telah diberikan oleh objek model yang sudah dihadirkan yang bertindak untuk memberikan sebuah rangsangan gagasan, sebuah tingkah laku untuk orang lain amati dari objek Model tersebut.⁴⁸

Seseorang belajar dengan cara melakukan pengamatan, melakukan peniruan, dan melakukan sesuatu penambahan dan melakukan sebuah pengurangan merupakan teknik modeling Di dalam teknik modeling seorang model memberikan sebuah stimulus dimana stimulus yang ada tersebut diharapkan dapat mengubah sebuah pikiran, mengubah sikap dari seseorang yang melakukan sebuah pengamatan dan memberikan

⁴⁶ Stephen Palmer, *Konseling Dan Psikoterapi (diterjemahkan dari Introduction To Counseling and Psychotherapy The Essential Guide)*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011), hal.53.

⁴⁷ Gerald Corey, *Teori dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2013), hal.221.

⁴⁸ Gerald Corey, *Teori Dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, (Bandung : PT. Refika Aditama, 2003), hal.222.

perubahan baik pada perilaku dari orang yang melakukan pengamatan. .⁴⁹

2. Manfaat modeling

Sofyan Wilis mengatakan manfaat dalam teknik modeling adalah :

- 1) Dapat memperoleh suatu kreatifitas dengan ide ide cemerlang dalam beradaptasi terhadap sekitarnya
- 2) Konseli dapat mencotoh atas apa saja yang menjadi pengalaman pengalaman yang terjadi di belajarnya
- 3) Belajar yang tidak adapti dapat terhapuskan
- 4) Tingkah laku yang efektif dapat menghasilkan
- 5) Dapat mengatasi dari gangguan gangguan keterampilan sosial, pengendalian diri, dan reaksi emosi⁵⁰

3. Prinsip teknik modeling

Teknik modeling menurut gantika komalasaru menjelaskan beberapa prinsip prinsip diantaranya :

- 1) Belajar dapat memperoleh suatu pengalaman secara langsung maupun tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- 2) Kecakapan sosial tertentu bisa didapatkan dengan mengamati dan mencontoh tingkah laku model yang sudah ada.
- 3) Reaksi-reaksi emosional yang mengganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati obyek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukannya.

⁴⁹ Tri Sutant, “Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan”, *Psikologi Pendidikan & Konseling*, (Vol.1, No.2, 2015), hal.192.

⁵⁰ Sofyan S Willis, *konseling individu teori dan praktek*, (Bandung : Alfabeta, 2004), hal.83.

- 4) Hukuman yang terjadi pada model merupakan bagian dari sebuah pengendalian diri
 - 5) Sangat pentingnya akan sebuah status kehormatan
 - 6) Model yang sudah tersedia bisa diamati lalu individu tersebut diberikan penguat untuk tingkah laku model tersebut di contoh
 - 7) Penggunaan model simbolik di dalam teknik modeling dapat menggunakan sebuah film ataupun peralatan visual lain.
 - 8) Model ganda dapat terjadi pada sebuah konseling kelompok, karena pada konseling kelompok semua peserta dibebaskan untuk menirukan sikap dari pemimpin di dalam kelompok ataupun peserta yang berada dikelompok itu sendiri.⁵¹
4. Macam macam modeling

1) *Live Model* (model yang nyata)

Merupakan model yang memang dihadirkan sangat nyata. Model pada peran nyata dapat diperankan oleh koselor sendiri, bisa dengan anggota keluarga, kepada tokoh masyarakat, bisa diperankan oleh guru, atau siapapun yang dikagumi oleh orang yang melakukan sebuah pengamatan.

2) *Symbolic Model* (model simbolik)

Pada simbolik model tokoh yang menjadi model didapatkan dengan melihat sebuah tayangan video, sebuah tayangan film atau media-media yang memiliki keterkaitan.⁵²

3) *Multiple Model* (model ganda)

Pada multiple model lebih sering digunakan dalam sebuah konseling yaitu konseling kelompok. Dari

⁵¹ Gantika Komalasari, *Teori dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT. Indeks, 2011), hal.178.

⁵² Singgih D. Gunarsa, *Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta : Gunung Mulia, 2000), hal.222.

anggota tersebut ada yang mampu memberikan perubahan, lalu mampu dalam mengamati sesuatu perilaku yang baru, selanjutnya dikembalikan kembali pada anggota kelompok yang lain dalam mengambil sebuah sikap.

5. Langkah langkah modeling

Teknik modeling memiliki langkah-langkah yaitu sebagai berikut :

- a) Menentukan bentuk model atau penokohan (model nyata, model simbolik, model ganda).
- b) Pada pemilihan model nyata (*live model*), alangkah baiknya memiliki kesamaan seperti: kesamaan dalam penampilannya, kesamaan dari ekonominya, memiliki kesamaan dari segi usianya. Oleh karena itu model juga bisa dilakukan oleh orang yang dekat dengan konseli yang sebaya.
- c) Jika kondisi memungkinkan model yang digunakan bisa lebih dari 1 model.
- d) Pada saat seorang konseli melakukan sebuah pengamatan kepada seorang tokoh seorang konselor melakukan penguatan ilmiah.
- e) Perancangan penguatan dapat dibuatkan oleh konselor untuk setiap peniruan yang dilakukan oleh konseli tadi
- f) Di dalam teknik modeling harus dibuat seperti nyata disetiap sketsa dan jalan dalam sebuah cerita yang dibuat
- g) Kegiatan teknik modeling bisa diawali dengan yang sederhana sederhana.
- h) Melakukan kegiatan pemodelan dimana tokoh memperlihatkan suatu perilaku yang memicu rasa terkesan, perhatian dan perilaku-perilaku lain yang membuat konseli merasa senang⁵³

⁵³ Gantina Komalasari Dan Eka Wahyuni, *Teori Dan Teknik Konseling*, (Jakarta : PT Indeks, 2011), hal.177.

D. Hasil penelitian terdahulu yang relevan

1. Skripsi : konseling islam dengan teknik modeling untuk mengurangi perilaku agresif anak broken home di desa sukowati, kecamatan kapas, Bojonegoro
Oleh : Ema Ismi Fatimah
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Persamaan : sama sama menggunakan teknik modeling dalam menangani permasalahan yang di alami oleh klien.
Perbedaan : penelitian terdahulu permasalahanya fokus kepada perilaku agresif. Sedangkan penelitian saya masalahnya lebih fokus kepada meningkatkan kedisiplinan belajar.
2. Skripsi : Teknik Shaping Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Daring Pada Seorang Anak Di Wonoayu Sidoarjo
Oleh : Reni Angguni
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam, Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Suann Ampel Surabaya
Persamaan : sama sama meneliti tentang disiplin belajar
Perbedaan : teknik yang digunakan berbeda. Jika peneliti terdahulu menggunakan shaping, saya menggunakan modeling.
3. Skripsi : Efektivitas Konseling Kelompok Fengan Teknik Self Management Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas XI Administrasi Perkantoran Bandara Di SMK Penerbangan Raden Intan Bandar Lampung.Ta.2017/2018
Oleh : Reza Febrianti

Jurusan : Bimbingan Dan Konseling. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Persamaan : sama sama membahas tentang kedisiplinan belajar

Perbedaan : teknik yang digunakan berbeda, peneliti terdahulu menggunakan self management, sedangkan saya menggunakan teknik modeling. Selain itu klien peneliti terdahulu lebih dari 1 orang. Sedangkan saya 1 orang



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Di dalam proses penyusunan penelitian sangat diperlukan metode penelitian. Metode penelitian digunakan peneliti dalam konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar seorang remaja. Peneliti berharap dapat menemukan, menggali serta membantu klien.

Pendekatan yang peneliti pakai pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan menghasilkan sebuah tentang suatu kebenaran (alamiah) datanya, selain itu data yang didapatkan dapat diterima oleh peneliti tersebut. pada penelitian kualitatif tersebut dapat memungkinkan untuk memunculkan terhadap suatu pemahaman tentang kenyataan kenyataan yang didapat dengan berbagai tahapan dalam berpikir induktif.⁵⁴

Pada penelitian ini peneliti sendiri menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus didefinisikan sebagai sebuah penelitian yang dilakukan dengan mengagali-gali sebuah data data dengan secara lebih dalam hal tersebut tentu saja melibatkan seseorang yang bermacam-macam untuk dijadikan sebuah sumber mendapatkan info yang saling memiliki terkait untuk yang dijadikan objek untuk peneliti teliti.⁵⁵

B. Sasaran dan lokasi penelitian

1. Sasaran penelitian

Nama konseli adalah bulan (nama samaran). Bulan sedang menempuh pendidikan SMA di salah satu SMA

⁵⁴ Farida Nugrahani, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Solo : Cakra Boks, 2014), hal.4.

⁵⁵ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi : Yayasan Ahmar, 2019), hal.38.

swasta di kota Surabaya. konseli merupakan anak ke 2 dari 2 bersaudara.

2. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian ini yang dilakukan pada penelitian ini yang berlokasi di Tambak Oso Sidoarjo.

C. Jenis dan sumber data

1. Jenis data

Adapun jenis data pada penelitian ini adalah:

a. Data primer

Data primer merupakan sebuah data utama dan berasal dari sumber yang pertama merupakan konseli sendiri. Peneliti akan menggali secara langsung informasi kepada konseli. Data primer pada penelitian ini adalah kegiatan keseharian, perilaku konseli, proses dari pelaksanaan konseling dan hasil akhir dari proses pelaksanaan konseling.

b. Data sekunder

Data Sekunder merupakan data hasilnya didapatkan dari sebuah sumber yang kedua. Data tersebut dihasilkan dengan secara tidak langsung guna melengkapi data primer. Data yang diperoleh mengenai lokasi penelitian, lingkungan konseli. Dan juga hasil; mewawancarai informan, dan saat melakukan observasi.

2. Sumber data

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dua yaitu⁵⁶

a. Sumber data primer

⁵⁶ Ratu Ile, *Management Penelitian Guru*, (Jakarta : PT Grasindo, 2016), hal.88.

Pada penelitian ini sumber data primernya konseli sendiri. Peneliti melakukan pengambilan data secara langsung dengan konseli.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder merupakan data data yang berasal untuk kepentingan kelengkapan dari data primer yang sudah didapatkan oleh peneliti itu. Sumber data disini adalah keluarga konseli, teman dekat konseli, tetangga konseli.

D. Tahap tahapan penelitian

1. Tahap pra lapangan

a. Menyusun Rancangan Penelitian

Di dalam penelitian tentu saja menuliskan sebuah rumusan masalah yang menjadi sebuah obyek penelitian, kemudian setelah pemembuatan yang berkaitan perusulan judul penelitian saat akan melaksanakan penelitian dan akhirnya menyusun sebuah proposal penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melihat sebuah fakta suatu ang menjadi sumber masalah yang terjadi pada seorang remaja untuk ditingkatkan disiplin belajarnya, setelah itu peneliti mengetahui permasalahan yang terjadi peneliti mencari sebuah terapi yang akan diberlakukan dengan kesesuaian kepada permasalahan tersebut sehingga peneliti dapatlah pembuatan judul sapa pada akhirnya penyusunan untuk proposal penelitian yang tepat dengan pokok masalah tersebut.

b. Memilih lapangan penelitian

Pemilihan lapangan penelitian dilakukan setelah menyusun rancangan penelitian. Peneliti melakukan observasi. Berdasarkan pertimbangan itu maka peneliti memutuskan tempat penelitian di Tambak Oso Sidoarjo

c. Mengurus perizinan

Dikarenakan peneliti sudah menemukan sebuah tempat yang akan dijadikan penelitian, maka proses setelah itu peneliti segera lakukan merupakan mengurus sebuah surat perizinan kepada pihak sekitar wilayah yang berkuasa di wilayah tempat penelitian ke Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

d. Menjajaki dan Menilai Keadaan Lapangan

Dalam hal ini peneliti mampu untuk datang langsung ketempat yang menjadi penelitian untuk mencari sebuah data yang ada dilapangan dengan melakukan kegiatan wawancara orang-orang yang berhubungan agar dapat mengetahui segala langkah langkah selanjutnya yang menjadi sebuah keputusan peneliti selanjutnya.

e. Memilih dan Pemanfaatan Informasi Penelitian

Seseorang yang dapat dijadikan seorang Informan merupakan seseorang yang akan dimanfaatkan oleh peneliti untuk dapat memberikan sebuah informasi atau dimintai sebuah keterangan tentang situasi dari klien dan kondisi dari klien dan beserta latar belakang klien tersebut. Dalam hal ini peneliti memilih klien, keluarga, teman dekat konseli, dan tetangga konseli sebagai seseorang yang memberikan informasi.

f. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Pada saat melakukan sebuah penelitian Peneliti melukan persiapan segala sesuatu sebanyak bebrpa perlengkapan penelitian seperti buku, bulpoin, surat izin penelitian, dan semua yang berhubungan dengan proses penelitian dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan sebuah deskripsi data saat berada di lapangan.

g. Persoalan Etika Penelitian

Pada saat melakukan sebuah penelitian tentu saja sebagai seorang peneliti wajib menjaga sikapnya baik kepada individu satu kepada individu lain, maupun kepada masyarakat sekitar yang dijadikan sebagai objek penelitian. Etika sebagai seorang peneliti juga dilakukan kepada klien untuk menjadikan klien lebih nyaman saat menceritakan masalahnya, lalu kepada keluarga klien untuk bersikap menghormati dan bersikap yang menunjukkan sebuah kesopanan.

2. Tahap kerja lapangan

a. Tahap assesmen

Goodwin and Goodwin menjelaskan assesmen sebagai sebuah pemberian sebuah skor, pemberian dari angka maupun skala setelah melakukan sebuah pengamatan untuk menentukan dari sebuah angka atau bilangan itu tadi terhadap sebuah sikap.⁵⁷

Assesmen adalah upaya untuk mengolah dan mengumpulkan sebuah informasi atau data yang reliabel dan shahih (valid) yang berguna melakukan pertimbangan untuk pengambilan sebuah kebijakan.⁵⁸

b. Tahap memetakan masalah dan penentuan jalan keluar

Pada penelitian ini konselor melakukan wawancara dengan konseli. Konselor dapat memberikan sebuah pertanyaan dengan lebih menggali lebih jauh permasalahan konseli agar memudahkan konselor dalam memetakan suatu masalah. Pada penelitian ini inti masalah yang dihadapi konseli adalah disiplin belajar.

⁵⁷ Goodwin, W. L. & Goodwin, L.D, *Measuring Young Children*. In B. Spodek (Ed.), *Handbook of Research in Early Childhood Education* (New York: Free Press, 1993), hal.523.

⁵⁸ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.30.

c. Tahap konseling

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan layanan konseling individual. Konselor mengimplementasikan konseling islam dengan konseling islam dengan teknik modeling untuk membantu permasalahan yang dialami oleh konseli, sehingga diharapkan adanya perubahan positif yang dialami konseli.

E. Tahap analisis data

Di dalam penelitian ini, pada saat seorang peneliti mendapatkan sebuah data data untuk yang dilakukan di lapangan, setelah itu peneliti menyajikan sebuah bentuk data dengan mendeskripsikan bagaimana tahapan tahapan dan hasilnya. Pada tahap ini menjawab pertanyaan pertanyaan yang sudah tertulis dalam rumusan masalah.⁵⁹

F. Teknik dan instrumen pengumpulan data

1) Observasi

Observasi memiliki sebuah fungsi untuk memperoleh haasil dari suatu gambaran, memperoleh ilmu pengetahuan serta mendapatkan sebuah pemahaman mengenai sebuah data yang berasal dari konseli dan dapat sebagai bentuk menunjang untuk melengkapi semua bahan bahan yang diperoleh dalam wawancara.⁶⁰

Teknik dalam observasi terhadap perubahan fenomena sosial dapat digunakan untuk melihat atau mengamati suatu yang sedang tumbuh dan berkembang

⁵⁹ Risqi Damayanti, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengurangi Perilaku Hedonism Seorang Mahasiswa Difakultas Ilmu Sosail Dan Hukum Unesa" *Skripsi*, (Surabaya : Bimbingan konseling islam, Uin Sunan Ampel, 2019), hal.15.

⁶⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jakarta : PT Rineka Cipta, 2000), hal.153.

kemudian perubahan-perubahan yang terjadi dapat dilakukan penilaian.⁶¹ Peneliti pada penelitian ini mengobservasi bagaimana perilaku konseli di lingkungannya.

2) Wawancara

Wawancara merupakan sebuah pembicaraan yang sedang terjadi dengan sebuah maksud tertentu yang dapat dilaksanakan oleh 2 pihak, tentunya seorang pewawancara memberikan sebuah pertanyaan dan seseorang yang sedang di wawancara dapat memberikan sebuah jawaban kepada pewawancara atas berbagai pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan.⁶²

Wawancara merupakan sebuah proses mengumpulkan data yang dengan cara mengadakan sebuah komunikasi dengan berbagai sumber data yang telah dilaksanakan seperti sebuah dialog tanya-jawab baik secara pembicaraan baik langsung maupun tidak langsung.⁶³ Wawancara di sini peneliti menanyakan yang berhubungan untuk proses penggalan data dari konseli dan melakukan wawancara saat proses konseling telah dilakukan.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah mendapatkan sebuah data-data atau mendapatkan berbagai informasi yang dilakukan oleh peneliti dengan berupa sebuah benda-benda yang tentu dapat tertulis contohnya seperti buku, majalah, sebuah dokumen-dokumen, berbagai peraturan -

⁶¹ Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hal.63.

⁶² Basori Dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal.127.

⁶³ Djumhur dan M. Suryo, *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, (Bandung : CV Ilmu, 1975), hal.50.

peraturan, dan catatan harian lainnya.⁶⁴ Dokumentasi pada penelitian ini dilakukan sebagai data pendukung untuk mendapatkan gambaran secara langsung keadaan konseli. Dokumentai pada penelitian ini adalah foto saat proses konseling.

G. Teknik validitas data

Untuk mencegah terjadinya kesalahan yang muncul didalam penulisan ini maka peneliti ada beberapa tekniknya, antara lain⁶⁵

1. Perpanjangan penelitian

Memiliki waktu penelitian yang lebih panjang merupakan suatu kondisi yang dapat digunakan secara sesuai kebutuhan untuk mendapatkan suatu data saat berada dilapangan.⁶⁶

2. Ketekunan pengamatan

Di dalam melakukan penelitian harus dilakukan dengan tekun. Sehingga data tersebut mampu didapatkan oleh seorang peneliti sudah valid dan matang karena melalui sebuah proses pencermatan.

3. Triangulasi

Triangulasi merupakan sebuah fenomena yang akan diteliti oleh seorang peneliti yang dapat berupa sebuah informasi maupun sebuah gambaran yang utuh untuk

⁶⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta : Andi Offset, 1986), hal.193.

⁶⁵ Helaluddin Dan Hengki, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hal.134.

⁶⁶ Siska Septia Faradillah, “Konseling Islam Dengan Ayat Kursi Dan Teknik Flooding Untuk Mengurangi Fobia Terhadap Kegelapan Pada Remaja Di Kelurahan Lemahputro Kecamatan Sidoarjo”, *Skripsi*, (Surabaya: Bimbingan Konseling Islam,UIN Sunan Ampel, 2021), hal.58.

dijadikan sebagai bahan sumber.⁶⁷ Triangulasi paling banyak untuk digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya.⁶⁸ Peneliti memeriksa data yang diperoleh melalui subyek. Data yang didapatkan dari subyek akan dibandingkan dengan data dari sumber lain agar keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan.

H. Teknik analisis data

Merupakan sebuah hasil yang bersumber dari wawancara, sebuah catatan saat berada di lapangan, dan bahan sumber lainnya, yang semuanya disusun secara sistematis sehingga mudah dipahami dan temuannya juga dapat disebarluaskan kepada lainnya.⁶⁹ Pada penelitian ini hasil data tersebut dipaparkan dalam bentuk deskriptif komparatif

Teknik analisis data merupakan sebuah bentuk tenaga yang telah diberikan dengan cara jalan bekerja dengan sebuah data, mengorganisasikan sebuah data, memilah-milahnya menjadikan satuan yang dapat diolah, mencari dan menemukan hal penting dan apa yang dipelajari, dan memberikan akan suatu putusan tentang yang akan diinformasikan kepada khayalak ramai.⁷⁰

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

⁶⁷ Haris Herdiansyah, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hal.201.

⁶⁸ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal.175.

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal.334.

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hal.248.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Deskripsi lokasi penelitian

a. Letak geografis

Tambak oso letaknya sangat dekat dengan Surabaya. Akses untuk menuju bandara juga sangat mudah dan strategis. Hanya memakan waktu 10 menit. Sangat dekat juga dengan tembusan jalan arah meer. Dekat sekali dengan akses menuju tol tambak sumur . Dekat dengan pelayaran hanya +/- 1km.

Table 4.1
Batas Tambak Oso

No	Batas	Desa
1.	Utara	Desa gunung anyar
2.	Selatan	Desa segoro tambak
3.	Timur	Selat Madura
4.	Barat	Perumahan pondok candra

b. Kondisi sosial

Dilihat dari kondisi sosial, klien tinggal di suatu perumahan di tambak oso. klien merupakan sosok yang yang penyayang kepada teman, keluarga. Klien sering berinteraksi dengan tetangga, menyapa tetangga ketika melewatinya, mengantarkan makanan jika klien ada acara. Kerukunan di daerah Tambak Oso sangat tinggi. Sesama warga saling menghargai satu sama lain. selain itu para warga juga mempunyai toleransi yang tinggi. Jika ada suatu acara seperti 17 Agustus, tahlil, sesame warga tidak segan untuk saling membantu dan meminta tolong. Jika ada warga yang kesusahan sesame warga saling membantu baik membantu dari materi maupun non materi.

c. Kondisi ekonomi

Klien merupakan yang tinggal di perumahan, lokasi yang strategis yang menuju arah jalan tol membuat arah jalan rumahnya ramai. Selain itu disebelah perumahan yang ditempati klien ada apartemen Mayoritas penduduk di sana membuka warung, baik dari warung makan, warung kebutuhan sehari hari.sehingga dapat menghasilkan uang dengan banyaknya orang yang membeli, baik warga yang tinggal dekat warung maupun orang yang sedang melintas. Warga disitu juga merasa dimudahkan karena adanya warung, sehingga ketika sedang membutuhkannya bisa langsung beli.

2. Deskripsi konselor

Konselor pada penelitian ini merupakan mahasiswi aktif Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Konselor berasal dari fakultas dakwah dan komunikasi. dengan prodi bimbingan dan konseling islam.

a. Identitas konselor

Nama : Zonda Meifirada
Suryalindani
Tempat, Tanggal Lahir : Ngawi, 12 Mei
2000
Agama : islam
Anak ke : 1
Jenis kelamin : Perempuan
Alamat : Rungkut Kidul
gang 5 No 45. RT
03/RW 05. Kecamatan
Rungkut,Kelurahan
Rungkut Kidul
Surabaya. Kode pos
60293.

Jurusan : Bimbingan Dan
Konseling Islam
Fakultas : Dakwah Dan
Komunikasi

- b. Riwayat pendidikan
TK NUSA INDAH
SDN KALIRUNGKUT 1/264
MTsN 3 RUNGKUT SURABAYA
SMK NEGERI 6 SURABAYA

3. Identitas konseli

Nama : Bulan (samaran)
Umur : 17 Tahun
Agama : Islam
Tempat tanggal lahir : Surabaya, 5 November
2004
Jenis kelamin : Perempuan
Anak ke : 2
Status : Pelajar

1) Latar belakang konseli

Konseli merupakan seorang remaja perempuan cantik. Konseli lahir dari keluarga yang sederhana. Konseli merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Konseli merupakan remaja yang sedang menempuh pendidikan di salah satu sma swasta di Surabaya.

Pada saat sepulang sekolah konseli tidak langsung pulang kerumah. Konseli bermain dahulu. Sehingga tugas yang diberikan oleh guru sering dilupakan. Saat ada tugas sering bergantung dengan orang lain. konseli merupakan anak ceria dan humble kepada semua orang.

2) Latar belakang keluarga konseli

Konseli lahir dari keluarga sederhana. Ayah konseli seorang supir grab, dan ibu konseli merupakan

seorang buruh pabrik. Kakak konseli juga sedang menempuh kuliah di salah satu universitas swasta di Surabaya. Sejak kecil konseli tinggal bersama ayah, ibu dan kakaknya. Pada saat waktu libur bekerja, keluarga konseli sering pergi bersama sama untuk menikmati waktu libur.

3) Latar belakang agama konseli

Konseli memiliki keyakinan beragama islam. Seluruh keluarga inti konseli dari ayah, ibu, dan kakak konseli beragama islam. Meskipun beragama islam orang tua konseli tidak menuntut anak anaknya untuk bersekolah yang berbasis islam. Oleh karena itu konseli dan kakak konseli bersekolah di pendidikan swasta. Ayah dan ibu konseli jika datang waktu adzan segera pergi mengambil wudhu untuk solat. Tetapi untuk anak anaknya masih perlu untuk diingatkan.

4) Deskripsi masalah

Konseli merupakan seorang remaja putri yang sangat cantik. Konseli bersekolah SMA disalah satu sekolah swasta di Surabaya. Koseli saat ini kelas 2 SMA IPA. Konseli bertempat tinggal di Tambak Oso Sidoarjo. Konseli. konseli merupakan anak ke dua dari dua bersaudara.

Masalah yang dihadapi oleh konseli adalah kurangnya disiplin belajar. Konseli merasa pembelajaran di masa pandemic seperti ini semuanya serba dibatasi dan membuat konseli merasa stres. Pada saat bersekolah konseli hanya bertemu dengan beberpa teman temanya karena adanya pembatasan sehingga dibagi menjadi beberapa sesi. . Saat pagi ibu konseli membangunkan konseli untuk mandi dan sholat subuh. Tetapi hanya di jawab iya oleh konseli lalu konseli tidur lagi.

Pada saat datang ke sekolah konseli pun sering terlambat pergi sekolah sehingga mendapatkan teguran dari guru. Atribut seragam yang digunakan konseli sering tidak dipakai lengkap contohnya dasi dan sabuk. Pada saat disekolah konseli sering lupa mengerjakan PR, telat dalam mengumpulkan tugas, bahkan konseli juga pernah tidak mengerjakan tugas. Menurut teman konseli disekolah, teman konseli pernah melihat konseli mencotek tugas orang lain untuk dikumpulkan. Teman konseli juga pernah diajak izin ke guru untuk pergi ke kamar mandi padahal pergi ke kantin untuk membeli jajan. Pada saat pergantian mata pelajaran dan guru meninggalkan kelas, konseli pun langsung heboh dengan teriak teriak yang membuat terganggunya kelas lain. Perlatan tulis konseli sering sekali ketinggalan sehingga konseli meminjam kepada teman konseli. konseli juga sering tidak piket di kelas sehingga ditegur oleh ketua kelasnya.

Saat ada tugas yang diingat konseli, konseli menyuruh dan memaksa kakaknya untuk mengerjakan tugasnya. Sedangkan konseli hanya bersantai dengan menonton televisi atau handphone. Konseli bisa bermain gadget hingga larut malam. Konseli yang merasa tidak memahami materi hanya mengeluh, tidak berusaha bagaimana konseli akan memahami tugas, materi yang diberikan gurunya. Karena saat disekolah konseli tidak bertanya kepada guru, sehingga ada nilai nilai konseli yang turun.

Pada saat pulang sekolah konseli terkadang tidak langsung pulang, konseli bermain dulu kerumah temannya atau pergi ke pusat perbelanjaan. Jika konseli di rumah merasa bosan, konseli bermain ke rumah tetangga. Konseli saat itu ada tugas yang belum

konseli kerjakan. Konseli saat berada di rumah tetangganya menumpang wifi untuk bermain sosial media, terkadang juga melihat televisi bersama tetangganya hingga melupakan kewajibannya sebagai pelajar. Saat tetangga bertanya konseli apakah tugasnya sudah dikerjakan maka konseli menjawab sudah. Tetangga konseli juga sering di ajak oleh konseli bermain ke tempat wisata, pusat perbelanjaan terkadang hingga larut malam. Hal itu dibenarkan oleh ayah konseli, ayah konseli hanya mengingatkan sebentar lalu pergi ke kamar karena sudah lelah bekerja.

Pada saat sore tetangga konseli menjemput konseli untuk berangkat bersama mengaji. Tetapi konseli terkadang menolaknya dengan alasan capek. Ibu konseli yang melihat itu pun menegur konseli yang berada dikamar sambil bermain gadger, tetapi konseli tetap tidak mau berangkat. Pada saat malamnya konseli juga tidak belajar.

B. Deskripsi Proses Konseling Islam Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Seorang Remaja Di Tambak Oso Sidoarjo

Proses pelaksanaan konseling ini dilakukan beberapa kali pertemuan. Untuk jadwal proses konseling dilakukan penyesuaian terhadap konseli karena konseli juga mempunyai kesibukan sendiri.

Lokasi penelitian ini berada di rumah konseli yaitu di Tambak Oso Sidoarjo. Alasan kenapa proses konseling yaitu karena permintaan pribadi oleh konseli. Adapun proses dari konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar seorang remaja di tambak oso sidoarjo yaitu :

1. Identifikasi masalah

Konseli merupakan remaja cantik yang sedang bersekolah disalah satu SMA swasta di Surabaya. Saat ini konseli bersekolah kelas 2 SMA IPA. Konseli saat ini berumur 17 tahun. konseli merupakan anak ke dua dari dua bersaudara. Konseli tinggal bersama.

Konselor melakukan identifikasi masalah sebagai langkah awal yang dilakukan untuk lebih mudah dalam mengatasi masalah konseli. Konselor melihat gejala – gejala yang sering dilakukan oleh konseli. Selain itu konselor juga menggali informasi yang berkaitan dengan diri konseli melalui beberapa informasi yang disampaikan oleh para informan. Peneliti menggali informasi melalui informan yang memiliki kedekatan dengan konseli atau yang berkaitan dengan masalah konseli.

Berikut merupakan hasil dari wawancara melalui beberapa informan yakni sebagai berikut :

a. Wawancara dengan konseli

Konseli mengakui bahwa dirinya sudah merasa sangat berbeda dalam pembelajaran. Konseli merasa bahwa semangatnya dalam belajar sudah menurun. Awalnya konseli masih menuruti akan peraturan pembelajaran yang sudah ditetapkan. Namun, sekarang menurutnya semakin lama semakin membuat konseli merasa bosan. Konseli tidak aktif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran konseli merasa malu untuk bertanya jika ada pelajaran yang kurang di mengerti. Pada pembelajaran berlangsung, konseli merasa takut jika ada sesi Tanya jawab dari gurunya. Karena konseli mengakui bahwa saat malam hari tidak membaca materi pelajaran yang menjadi jadwal pelajaran besok harinya.

Konseli saat bersekolah buku yang menjadi pelajaran terkadang tertinggal di rumah karena saat malam tidak

disiapkan dengan baik. Konseli saat akan pergi sekolah bermain handphone atau televisi sehingga konseli terlena, sehingga tidak sadar bahwa jika konseli terlambat. Guru konseli memberikan sebuah tugas yang harus dikerjakan, tetapi konseli merasa bahwa konseli sudah merasa lelah dan tidak memahami tugas yang diberikan. Sehingga konseli menunda mengerjakan tugas tersebut. Setelah tertunda tugasnya membuat konseli terlambat untuk mengumpulkan, bahkan konseli juga pernah mengerjakan tugasnya.

b. Wawancara dengan keluarga

Orang tua konseli sudah berusaha menasehati konseli untuk selalu rajin dalam belajar meskipun di tengah-tengah kesibukannya dalam bekerja. Orang tua konseli selalu memberikan yang terbaik kepada konseli dalam pendidikan. Menurut orang tua konseli, konseli kurang maksimal dalam belajar. Orang tua konseli jarang sekali melihat anaknya belajar. Konseli saat pulang sekolah juga sering tidak langsung pulang. Saat pulang sekolah konseli hanya bersantai seperti tidak ada tugas yang diberikan saat di sekolah.

Saat di rumah konseli sering bermain handphone hingga larut malam. Jika diberikan nasihat untuk selalu rajin belajar konseli hanya menjawab “iya” tanpa ada perubahan. Konseli jika bermain handphone hingga larut malam membuat kakak konseli yang tidur merasa terganggu. Konseli jika tegur terkadang membuatnya marah. Konseli yang bergadang bermain handphone sampai larut malam paginya menjadi sulit dibangunkan untuk sholat shubuh.

Kakak konseli yang sedang berkuliah saat belajar sering diganggu oleh konseli. Konseli sering memaksa kakaknya untuk mengerjakan tugasnya sehingga tidak ada rasa tanggung jawab dalam diri konseli yang

sebagai pelajar. Saat di pertengahan pembelajaran karena merasa bosan konseli mengajak temannya untuk berasalan pergi ke kamar mandi, tetapi kenyataanya konseli pergi ke kantin untuk membeli jajan.

c. Wawancara dengan teman dekat konseli

Konseli saat ada tugas sering kali untuk melihat dari jawaban temannya. teman konseli sudah berusaha untuk berbicara baik tetapi konseli memaksa dengan dalih konseli tidak paham akan materi yang diberikan. Konseli juga terkadang datang terlambat untuk pergi sekolah. Saat pelajaran konseli tidak memperhatikan guru yang menerangkan, tetapi bermain handphone. Jika guru memberikan tugas atau catatan yang harus dikumpulkan saat itu juga konseli sering meminjam peralatan tulisnya. Saat jam pergantian pembelajaran konseli membuat keributan dengan teriak-teriak yang membuat temannya terganggu. Seragam yang dipakai oleh konseli juga jarang lengkap, seperti tidak memakai dasi dan sabuk. Menurut temannya konseli juga pernah ditegur oleh karena atributnya yang kurang lengkap

d. Wawancara dengan tetangga konseli

Sebagai seorang tetangga, konseli sering bermain di rumah tetangganya. Tetangga konseli yang mempunyai wifi sering digunakan oleh konseli. tetangga konseli melihat wifinya digunakan untuk hal-hal yang tidak berkaitan dengan pelajaran. Konseli menggunakan dengan menonton film, sosial media dan lain-lain. Tetangga konseli sering diajak keluar hingga larut malam untuk nongkrong atau berbelanja. Padahal saat itu ada tugas yang harus dikumpulkan besok pagi.

Tetangga konseli sering mengajak konseli untuk kerja kelompok untuk mengerjakan tugas masing-masing. Tetapi terkadang konseli menolak. Jika konseli terkadang mau mengerjakan tugas bersama, maka

konseli akan mengganguya yang sedang fokus belajar. Tetangga konseli sering melihat konseli keluar rumah untuk bermain pada malam hari, yang dimana menurut tetangga konseli saat malam seharusnya seorang pelajar itu belajar. Selain dalam pembelajaran menurut tetangga konseli kurang disiplin juga saat akan pergi mengaji. Jika jam pergi mengaji konseli belum bersiap siap, padahal tetangga konseli sudah siap untuk berangkat.

2. Diagnosis

Setelah melakukan identifikasi masalah tersebut langkah selanjutnya yaitu diagnosa. Ada beberapa aspek yang ada disiplin belajar. Sikap sikap konseli menunjukkan bahwa konseli terdiagnosa bahwa konseli kurang disiplin belajar.

Ada beberapa sikap konseli yang menunjukkan bahwa konseli kurang disiplin belajar yaitu konseli masih sering mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugas dengan mencontek dan memaksa kakanya untuk mengerjakan. tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Melanggar tata tertib sekolah dengan tidak memakai dasi dan sabuk, datang terlambat. Saat bermain pulang larut malam hingga lupa mengerjakan tugas.

3. Prognosis

Langkah selanjutnya yaitu prognosa, setelah mengambil kesimpulan dari indentifikasi masalah dan diagnosa konselor menetapkan jenis bantuan yang diberikan kepada konseli. jenis bantuan yang diberikan konselor kepada konseli adalah konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar.

Pemberian bantuan konselor menggunakan konseling islam dengan teknik modeling diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajan konseli. Pada

pemberian model menggunakan 2 model. Berikut table penjelasan terkait model yang digunakan.

Table 4.2
Tabel Jenis Model Teknik Modeling

No.	Jenis model	Peran	Alasan
1.	Model nyata	Teman sekolah konseli	Teman konseli yang dijadikan model merupakan seseorang yang berprestasi disekolah. Pada saat di sekolah mengikuti cerdas cermat. Lalu pada saat pengambilan rapot teman konseli menjadi juara 1 di kelas. Model bukan hanya menjadi juara 1 di kelas, tetapi satu angkatan.
2.	Model simbolik	Jerome pollin	Jerome pollin merupakan seseorang yang diidolakan oleh konseli. Menurut konseli Jerome pollin merupakan

			<p>seseorang yang memiliki paras rupawan. Jerome pollin juga memiliki latar belakang pendidikan perkuliahan di luar negeri. Jerome pollin juga sering menjuari lomba dan olimpiade. Sehingga untuk pendidikan tidak perlu diragukan lagi.</p>
--	--	--	---

4. Terapi

- 1) Menentukan bentuk model atau penokohan (model nyata, model simbolik)

Dalam tahap ini konselor menggunakan dua model. Model yang pertama merupakan teman konseli yang sekaligus tetangga konseli. teman konseli ini merupakan remaja perempuan cantik yang bersemangat untuk terus belajar. Teman konseli sering mengikuti cerdas cermat dan olimpiade. Tidak pernah melanggar peraturan sekolah. dan selalu mengerjakan tugas.

Sedangkan untuk model simbolik konseli menggunakan artis sekaligus youtuber Jerome pollin. Konselor menontonkan tayangan podcast Jerome pollin. Konselor mendampingi konseli untuk

menonton video tersebut. dalam video tersebut terdapat sikap sikap yang dapat dicontoh oleh konseli.

- 2) Pada pemilihan model nyata (*live model*).

Alangkah baik memiliki sebuah kesamaan seperti: , kesamaan dari status ekonomi kesamaan penampilan, persamaan usia, kesamaan dari status ekonomi. Hal ini bisa dilakukan oleh teman sebaya atau yang bersababat dengan konseli.

Pada model nyata konseli dengan model mempunyai umur yang sama. Sehingga konseli dengan model menyambung saat mengobrol.

- 3) Pada oelaksanaannya jika dapat memungkinkan model yang digunakan lebih dari 1 model

Dengan adanya diskusi dengan konseli, maka konseli mampu untuk menggunakan lebih dari satu model. Merupakan model nyata dan model simbolik.

- 4) Seorang konseli disaat melakukan akan sebuah pengamatan maka seorang konselor memberikan penguatan ilmiah

Seorang konselor memberikan sebuah penguatan yang bersifat positif, bisa menggunakan rangkaian kata pada saat seorang konseli sedang mengamati model tersebut

- 5) Perancangan penguatan akan dibuatkan oleh seorang konselor untkk setiap konseli melakukan sebuah tiruan.

Sebelumnya konselor mendesain apa saja yang akan diperagakan oleh model untuk dicontohkan kepada konseli agar konseli dengan mudah menangkap apa yang dicontohkan.

- 6) Bersifat dengan nyata meruapakan sifat dai pembuatan sebuah sketsa

Adegan di dalam naskah cerita akan disesuaikan dengan umur konseli agar mudah dipahaminya dan

akan selalu menjadi perhatian konseli. adegan yang telah disusun dengan matang oleh seorang konseli dengan melibatkan model untuk mensharingkan selanjutnya apa yang terjadi

- 7) Kegiatan *Modelling* bisa dilakukan dengan memulai dari yang tidak memberikan kesulitan.

Konselor disini memberikan sebuah bantuan memberikan pemahaman yang sekiranya konseli dapat mengerti tentang pembicaraan seorang konselor tentunya pemahaman yang diberikan kepada seorang konseli disajikan dengan kebutuhan konseli saja

- 8) Model yang dihadirkan dihadapan klien mencotohkan sikap sikap yang menimbulkan rasa penasaran dan membekas sehingga menjadi lebih menyenangkan untuk klien.

Konseli datang terlambat ke sekolah Pada masalah ini model mencontohkan kepada konseli jika berangkat sekolah model berangkat lebih awal agar tidak telat datang ke sekolah. pada saat berangkat ke sekolah konseli masih bermalas malasan tetapi model menjemput konseli untuk berangkat bersama ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat.

Mencotek Pada masalah ini model mencontohkan dengan belajar materi yang yang menjadi tugas sekolah. setelah belajar materi tersebut model lalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Pada saat belajar model fokus mengerjakan, tidak bertanya jawaban kepada yang lain. saat model kesusahan menjawab pertanyaan, maka model bertanya baik baik tentang maksud dari tugasnya.

Mematuhi tata tertib, Model mencontohkan jika berangkat ke sekolah atribut seragam yang digunakan harus lengkap. Disini model memakai dasi, memakai sabuk, dan membawa topi jika sedang upacara. Pada saat konseli sudah

memakai atribut konselor mengajak konseli berkaca mengenai penampilan konseli. konseli mengatakan bahwa konseli terlihat lebih rapi dan cantik.

Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, Model mencontohkan jika ada tugas sekolah maka setelah pulang sekolah harus dikerjakan. Sehingga Setelah ada batas waktu pengumpulan model langsung mengumpulkan tugasnya, karena tugasnya sudah selesai. Lalu saat konseli selesai mengerjakan tugas, konselor bertanya. Bagaimana perasaan konseli jika tugas selesai lebih awal. Konseli menjawab sangat senang, sehingga konseli mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.

Dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, Model mencontohkan bagaimana jika didalam kelas tidak berisik sehingga tidak mengganggu siswa siswi lain. model memanfaatkan waktu untuk membaca buku. Model mengajak konseli untuk membaca buku bersama didalam kelas untuk membahas materi pelajaran.

Lalu untuk model simboliknya, konselor melakukan pendampingan untuk memutarakan podcast Jerome pollin. Pada saat menoton podcast tersebut konselor terus memberikan penguatan penguatan positif, agar mampu memberikan perubahan perilaku konseli untuk menjadi lebih baik, pada video tersebut disajikan dengan bagaimana Jerome pollin menjelaskan bagaimana caranya agar disiplin. Pada saat selesai video tersebut disajikan konseli merasa pikirannya jauh lebih terbuka.

Untuk konseling islamnya konselor memberikan motivasi dengan kisah teladan nabi luth, yang sangat rajin dalam beribadah, taat dengan aturan allah swt. Kisah taat nabi luth tertuang saat nabi luth melarang pernikahan sesama jenis di kaum shodom. Karena Allah SWT melarang, lalu, nabi luth taat akan larangan Allah SWT tersebut.

Lalu saat konseli berada disekolah konselor menyarankan daripada mengganggu ketenangan teman temannya saat pergantian jam pelajaran maka konseli disarankan untuk membaca sholawat. Sholawat yang dibaca konseli merupakan bacaan yang dihafal yaitu solawat syaikhona.

Konselor dan konseli bersama sama membuat pengaturan jadwal alarm yang telah diseting di handphone konseli. alarm tersebut membantu konseli dalam kegiatannya agar tidak terlambat dan lebih terarah.

Table 4.3
Alarm Handphone

No	Kegiatan	Jam
1.	Berangkat sekolah	9.45
2.	Pulang sekolah	13.15
3.	Mengerjakan pr	15.00
4.	Berangkat mengaji	16.00
5.	Belajar	19.00

6. Evaluasi dan follow up

Merupakan langkah untuk menindak lanjuti proses konseling yang telah dilaksanakan. Dalam langkah ini, konselor dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada konseli dengan menggunakan Konseling Islam dengan teknik modeling sebagai terapi. Selain itu, evaluasi dan follow up juga dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap data

sekunder guna mengetahui bagaimana untuk keseharian konseli setelah dilakukannya proses konseling.⁷¹

Konseli mengalami perubahan sikap yang menjadikan konseli disiplin belajar, konseli mulai sedikit sedikit mengerjakan sendiri tugasnya, jika tidak tahu maka konseli bertanya kepada kakak dan teman konseli. konseli jika dikelas bersolawat dengan suara yang tidak keras agar tidak mengganggu kelas lain. konseli juga memakai atribut seragam dengan lengkap.

Dengan adanya perubahan yang cukup dari konseli, maka konselor memotivasi konseli supaya tetap istiqomah untuk disiplin belajar. Karena dengan disiplin belajar membuat perubahan positif bagi konseli sendiri. Manfaat jika tetap istiqomah maka semua hal yang positif akan didapatkan

C. Deskripsi Hasil Akhir Pelaksanaan Konseling Islam Dengan Teknik *Modelling* Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Seorang Remaja Di Tambak Oso Sidoarjo

Berdasarkan hasil tahapan konseling yang telah dilakukan oleh konselor, didapatkan bahwa konseli mengalami perubahan. Hal itu dibuktikan dengan wawancara kepada keluarga, dan teman dekat konseli dan tetangga konseli yang selaku sumber data sekunder.

Konseli saat malam sudah mulai berusaha untuk mengerjakan PR sendiri meskipun terkadang masih meminta bantuan kakaknya untuk mencerna, jika tidak ada PR maka konseli membaca materi untuk belajaran besok. Jika konseli tidak memahami materi konseli bertanya secara lembut kepada kakaknya. Kakak konseli juga sudah tidak mendapatkan paksaan dari konseli untuk mengerjakan tugasnya.

⁷¹ Wawancara tanggal 02 desember

Selain itu untuk konseli sudah mulai rajin untuk melaksanakan sholat, meskipun hanya 2 sampai 3 sholat saja contohnya seperti sholat magrib dan isya'. Konseli jika selesai sholat juga menambah dengan mengaji. Dalam hal termasuk sudah ada peningkatan yang cukup baik.

Di sekolah konseli sudah memakai atribut seragam yang lengkap. Jika ada tugas dari guru konseli sudah tidak semuanya mencontek temannya. konseli saat datang kesekolah tepat waktu, sudah tidak terlambat lagi untuk datang kesekolah. meskipun tugas yang dikumpulkan terkadang masih terlambat, tetapi sudah ada perubahan dalam durasinya.

Penggunaan model nyata dan model simbolik dirasa cukup efektif bagi perubahan konseli. Pemberian model nyata yang membuat perilakunya dapat diamati dan di contoh dalam sehari hari untuk perilaku disiplin belajar bagi konseli. Lalu pemberian model simbolik digunakan untuk sebagai bahan penguat agar konseli yakin dengan perubahan yang akan dicapai. Hasil dari pemberian ke dua model tersebut memberikan dampak yang positif bagi kehidupan konseli

Gambar 4.1
Konseli belajar



Table 4.4
Kondisi Sebelum Proses Terapi

No	Kondisi konseli	Sebelum konseling		
		A	B	C
1.	Terlambat masuk sekolah			V
2.	Mencotek pekerjaan teman			V
3.	Terlambat mengumpulkan tugas			V
4.	Tidak memakai atribut			V
5.	Tidak tertib mengikuti pelajaran			V

Keterangan

A = Tidak pernah

B = kadang kadang

C = masih terjadi

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Prespektif Teori

a. Analisa Proses Terapi Konseling Islam Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Seorang Remaja Di Tambak Osidoarjo

Penelitian ini konseli memiliki masalah yaitu kedisiplinan belajar. Disiplin belajar merupakan suatu aturan untuk ketaatan dalam proses belajar mengajar. dengan disiplin belajar akan memberikan manfaat untuk diri sendiri selain itu tujuan dari pendidikan akan tercapai.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan langkah langkah yaitu, identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, terapi dan evaluasi atau follow up. Analisa pada penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif yaitu membandingkan seorang dengan data yang terjadi dilapangan dengan nyata.

Tabel 4.5

Perbandingan Data Teori Dan Proses Dilapangan

No	Data teori	Data lapangan
1.	Identifikasi masalah	Konselor melakukan penggalian sebuah data sebagai langkah awalnya. Informasi yang didapatkan melalui observasi dan wawancara. Dapat diketahui konseli merupakan seorang remaja yang merasakan keterbatasan disaat sekolah sehingga membuatnya tidak semangat dalam belajar. Saat datang sekolah konseli sering terlambat. Saat di rumah sering bermain handphone. sehingga tidak memanfaatkan waktu luangnya. Aturan aturan yang ada sering dilanggar. Berikut adalah perilaku konseli yang kurang

		<p>disiplin</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Terlambat masuk sekolah b. Mencotek pekerjaan teman c. Terlambat mengumpulkan tugas d. Tidak memakai atribut. e. Tidak tertib mengikuti pelajaran.
2.	Diagnosis	<p>Setelah melakukan identifikasi masalah tersebut langkah selanjutnya yaitu diagnosa. Ada beberapa aspek yang ada disiplin belajar. Sikap sikap konseli menunjukkan bahwa konseli terdiagnosa bahwa konseli kurang disiplin belajar. Ada beberapa sikap konseli yang menunjukkan bahwa konseli kurang disiplin belajar yaitu konseli masih sering mengandalkan orang lain untuk mengerjakan tugas dengan</p>

		<p>mencontek dan memaksa kakanya untuk mengerjakan. tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan oleh guru. Melanggar tata tertib sekolah dengan tidak memakai dasi dan sabuk, datang terlambat. Saat bermain pulang larut malam hingga lupa mengerjakan tugas.</p>
3.	Prognosis	<p>Langkah selanjutnya yaitu prognosa, setelah mengambil kesimpulan dari indentifikasi masalah dan diagnosa konselor menetapkan jenis bantuan yang diberikan kepada konseli. jenis bantuan yang diberikan konselor kepada konseli adalah konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar. Pemberian bantuan konselor menggunakan konseling islam dengan</p>

		teknik modeling diharapkan mampu meningkatkan disiplin belajar konseli.
4.	Terapi	<p>1) Menentukan bentuk model atau penokohan (model nyata, model simbolik)</p> <p>Dalam tahap ini konselor menggunakan dua model. Model yang pertama merupakan teman konseli yang sekaligus tetangga konseli. teman konseli ini merupakan remaja perempuan cantik yang bersemangat untuk terus belajar. Teman konseli sering mengikuti cerdas cermat dan olimpide. Tidak pernah</p>

		<p>melanggar peraturan sekolah. dan selalu mengerjakan tugas.</p> <p>Sedangkan untuk model simbolik konseli menggunakan artis sekaligus youtuber Jerome pollin. Konselor menontonkan tayangan podcast Jerome pollin. Konselor mendampingi konseli untuk menonton video tersebut. dalam video tersebut terdapat sikap yang dapat dicontoh oleh konseli.</p> <p>2) Pada pemilihan model nyata (<i>live model</i>).</p>
--	--	--

		<p>Alangka h baik memiliki sebuah kesamaan seperti: , kesamaan dari status ekonomi kesamaan penampilan, persamaan usia, kesamaan dari status ekonomi. Hal ini bisa dilakukan oleh teman sebaya atau yang bersabhat dengan konseli.</p> <p>Pada model nyata konseli dengan model mempunyai umur yang sama. Sehingga konseli dengan model menyambung saat mengobrol.</p>
--	--	--

		<p>3) Pada pelaksanaannya jika dapat memungkinkan model yang digunakan lebih dari 1 model</p> <p>Dengan adanya diskusi dengan konseli, maka konseli mampu untuk menggunakan lebih dari satu model. Merupakan model nyata dan model simbolik.</p> <p>4) Seorang konseli disaat melakukan akan sebuah pengamatan maka seorang konselor memberikan penguatan ilmiah</p> <p>Seorang konselor memberikan sebuah</p>
--	--	--

		<p>penguatan yang bersifat positif, bisa menggunakan rangkaian kata pada saat seorang konseli sedang mengamati model tersebut</p> <p>5) Perancangan penguatan akan dibuatkan oleh seorang konselor untuk setiap konseli melakukan sebuah tiruan. Sebelum nya konselor mendesain apa saja yang akan diperagakan oleh model untuk dicontohkan kepada konseli agar konseli dengan mudah menangkap apa yang dicontohkan.</p> <p>6) Bersifat dengan nyata</p>
--	--	--

		<p>merupakan sifat dai pembuatan sebuah sketsa Adegan di dalam naskah cerita akan disesuaikan dengan umur konseli agar mudah dipahaminya dan akan selalu menjadi perhatian konseli. adegan yang telah disusun dengan matang oleh seorang konseli dengan melibatkan model untuk mensharingkan selanjutnya apa yang terjadi</p> <p>7) Kegiatan <i>Modelling</i> bisa dilakukan dengan memulai dari yang tidak memberikan kesulitan.</p> <p>Konselor</p>
--	--	---

		<p>disini memberikan sebuah bantuan memberikan pemahan yang sekiranya konseli dapat mengerti tentan pembicaraan seorang konselor tetumya pemaha,an yang diberikan kepada seorang konseli disajikan dengan kebutuhan konseli saja</p> <p>8) Model yang dihadirkan dihadapan klien mencotohkanka n sikap sikap yang menimbulkan rasa penasaran dan membekas sehingga menjadi lebih menyenangkan untuk klien.</p> <p>Konseli</p>
--	--	---

		<p>datang terlambat ke sekolah. Pada masalah ini model mencontohkan kepada konseli jika berangkat sekolah model berangkat lebih awal agar tidak telat datang ke sekolah. pada saat berangkat ke sekolah konseli masih bermalasan tetapi model menjemput konseli untuk berangkat bersama ke sekolah lebih awal agar tidak terlambat.</p> <p>Mencotek</p> <p>Pada masalah ini model mencontohkan dengan belajar materi yang menjadi tugas sekolah. setelah belajar materi tersebut model lalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru secara mandiri. Pada saat belajar model fokus</p>
--	--	--

		<p>mengerjakan, tidak bertanya jawaban kepada yang lain. saat model kesusahan menjawab pertanyaan, maka model bertanya baik baik tentang maksud dari tugasnya.</p> <p>Mematuhi tata tertib, Model mencontohkan jika berangkat kesekolah atribut seragam yang digunakan harus lengkap. Disini model memakai dasi, memakai sabuk, dan membawa topi jika sedang upacara. Pada saat konseli sudah memakai atribut konselor mengajak konseli berkaca mengenai penampilan konseli. konseli mengatakan bahwa konseli terlihat lebih rapi dan cantik.</p> <p>Mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, Model mencontohkan jika</p>
--	--	---

		<p>ada tugas sekolah maka setelah pulang sekolah harus dikerjakan. Sehingga Setelah ada batas waktu pengumpulan model langsung mengumpulkan tugasnya, karena tugasnya sudah selesai. Lalu saat konseli selesai mengerjakan tugas, konselor bertanya. Bagaimana perasaan konseli jika tugas selesai lebih awal. Konseli menjawab sangat senang, sehingga konseli mempunyai waktu untuk kegiatan yang lain.</p> <p>Dapat mengikuti pelajaran dengan tertib, Model mencontohkan bagaimana jika didalam kelas tidak berisik sehingga tidak mengganggu siswa siswi lain. model memanfaatkan</p>
--	--	--

		<p>waktu untuk membaca buku. Model mengajak konseli untuk membaca buku bersama didalam kelas untuk membahas materi pelajaran.</p> <p>Lalu untuk model simboliknya, konselor melakukan pendampingan untuk memutarakan podcast Jerome pollin. Pada saat menoton podcast tersebut konselor terus memberikan penguatan penguatan positif, agar mampu memberikan perubahan perilaku konseli untuk menjadi lebih baik, pada video tersebut disajikan dengan bagaimana Jerome pollin menjelaskan bagaimana caranya agar disiplin. Pada saat selesai video tersebut disajikan konseli merasa</p>
--	--	--

		<p>pikirannya jauh lebih terbuka.</p> <p>Untuk konseling islamiya konselor memberikan motivasi dengan kisah teladan nabi luth, yang sangat rajin dalam beribadah, taat dengan aturan allah swt. Kisah taat nabi luth tertuang saat nabi luth melarang pernikahan sesama jenis di kaum shodom. Karena Allah SWT melarang, lalu, nabi luth taat akan larangan Allah SWT tersebut.</p> <p>Lalu saat konseli berada disekolah konselor menyarankan daripada mengganggu ketenangan teman temannya saat pergantian jam pelajaran maka konseli disarankan untuk membaca</p>
--	--	--

		<p>sholawat. Sholawat yang dibaca konseli merupakan bacaan yang dihafal yaitu solawat syaikhona.</p> <p>Konselor dan konseli bersama sama membuat pengaturan jadwal alarm yang telah diseting di handphone konseli. alarm tersebut membantu konseli dalam kegiatannya agar tidak terlambat dan lebih terarah.</p>
5.	Evaluasi /follow up	<p>merupakan langkah untuk menindak lanjuti proses konseling yang telah dilaksanakan. Dalam langkah ini, konselor dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan bantuan yang telah diberikan kepada konseli dengan menggunakan Konseling Islam dengan teknik modeling sebagai terapi. Selain itu, evaluasi dan follow</p>

		<p>up juga dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap data sekunder guna mengetahui bagaimana keseharian konseli setelah dilakukannya proses konseling.⁷²Konseli mengalami perubahan sikap yang menjadikan konseli disiplin belajar, konseli mulai sedikit sedikit mengerjakan sendiri tugasnya, jika tidak tahu maka konseli bertanya kepada kakak dan teman konseli. konseli jika di kelas bersolawat dengan suara yang tidak keras agar tidak mengganggu kelas lain. konseli juga memakai atribut seragam dengan lengkap.</p> <p>Dengan adanya perubahan yang cukup dari konseli, maka konselor memotivasi konseli supaya tetap istiqomah untuk disiplin</p>
--	--	---

⁷² Wawancara tanggal 02 desember

		belajar. Karena dengan disiplin belajar membuat perubahan positif bagi konseli sendiri.
--	--	---

b. Analisis Hasil Terapi Konseling Islam Dengan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Remaja Di Tambak Osidoarjo

Untuk mengetahui hasil akhir dari proses terapi konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar dapat dilihat dari hasil sebelum dan sesudahnya konseling, berikut gambaran dari analisi datanya

Tabel 4.6
Analisis Keberhasilan Terapi

No	Kondisi konseli	Sebelum konseling			Sesudah konseling		
		A	b	c	a	b	c
1.	Terlambat masuk sekolah			√	√		
2.	Mencotek pekerjaan teman			√		√	
3.	Terlambat mengumpulkan tugas			√		√	
4.	Tidak memakai atribut			√	√		
5.	Tidak tertib mengikuti			√	√		

	pelajaran						
--	-----------	--	--	--	--	--	--

Keterangan

A = Tidak pernah

B = kadang kadang

C = masih terjadi

Untuk melihat tingkat keberhasilan dari proses terapi konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan kedisiplinan belajar remaja dilihat dari table di atas. Tabel yang tertera di atas menunjukkan sikap kedisiplinan belajar konseli yang kadang-kadang bahkan sering dialami oleh diri konseli sebelum dilakukan proses konseling. Perilaku-perilaku kurangnya kedisiplinan belajar tersebut sedikit demi sedikit dapat berkurang seiring dengan dilaksanakannya proses konseling dan pemberian treatment selama dua bulan pada konseli.

Permasalahan yang dialami oleh konseli harus memerlukan waktu dikarenakan konselor memahami bahwa tidak mudah bagi konseli untuk langsung menunjukkan semua perilaku-perilaku kedisiplinan belajar yang terjadi kepada konseli. Hasil akhir yang didapat konseli cukup berhasil dalam proses pelaksanaan konseling ini.

2. **Prespektif keislaman**

Penelitian diatas merupakan konseling islam dengan teknik modeling untuk meningkatkan disiplin belajar seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo. Dimana konseli telah mengalami sebuah perubahan dalam sikapnya akan disiplin belajar. Disiplin merupakan bentuk dari rasa ketaatan. Di dalam Al Quran juga telah dijelaskan bagaimana taat tersebut. berikut ayatnya :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ
 وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ
 إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □

Artinya:

“ Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya”.(Q.S. an-Nisa:59).

Dari ayat diatas dapat dijelaskan oleh peneliti bahwa suatu kedisiplinan pada dasarnya merupakan sebuah bentuk diberikan sebuah kepercayaan, perbuatan bentuk ketaatan sebagai manusia kepada Allah SWT, bentuk ketaatan kepada Rasulullah SAW serta bentuk ketaatan kepada para pemimpin.

Seseorang jika pada dasarnya mengimplemantasikan sebuah kedisiplinan adalah seseorang memiliki sebuah peran untuk menagakan sesuatu, melakukan kegiatan dalam melaksanakan segala bentuk perintah dari Allah SWT dan tidak mendekati segala bentuk yang sudah menjadi sebuah larangan dan perintah dari rasul dilaksanakan. Selain itu jika seorang pemimpin membuat sebuah aturan aturan maka harus dilakukan.

firman Allah dalam surat al-Zalzalah ayat 8, yang berbunyi:

□ وَمَنْ يَعْمَلْ مِثْقَالَ ذَرَّةٍ شَرًّا يَرَهُ

Artinya:

“Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.

Dapat peneliti jelaskan perilaku tersebut dialami kepada seorang konseli adalah perilkau menontek. Mencontek menjadikan perbuatan yang kecil yang selalu tidak dipedulikan oleh kalangan semua siswa, semua memiliki anggapan bahwa budaya dari mencotek sebatas dari sebuah perbuatan kesalahan berbentuk ringan yang tidak perlu dianggap sebagai kesalahan fatal siswa walaupun skalanya kecil yang masih tingkat siswa. Namun, hal tersebut tidak bisa juga dianggap enteng dan tidak menjadi pribadi yang menghargai, karena perilaku dengan sikap jahat dengan ukuran besar akan selalu diawali dengan berbuat sebuah perilaku kejahatan dengan ukuran kecil yang sudah menjadi kegiatan yang dilakukan dengan berulang kali yang pernah dilakukannya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konseling islam untuk meningkatkan kedisiplin belajar pada seorang remaja di Tambak Oso Sidoarjo dimulai dengan proses langkah-langkah didalam bimbingan konseling seperti penggunaan : identifikasi masalah, diagnosis, prognosis, treatment dan kemudian evaluasi atau follow up. Pelaksanaan pada teknik ini yaitu dengan memberikan model yaitu seorang model nyata real dan model symbolic.

Hasil dari konseling islam dengan teknik modeling ini dapat peneliti katakan berhasil. Dikatakan berhasil karena konseli menunjukan dengan sebuah perubahan-perubahan. Meskipun perubahan yang terjadi tersebut bukan termasuk kedalam perubahan yang signifikan. Konseli menyesuaikan itu semua dengan baringnya waktu.

B. Saran

1. bagi konselor

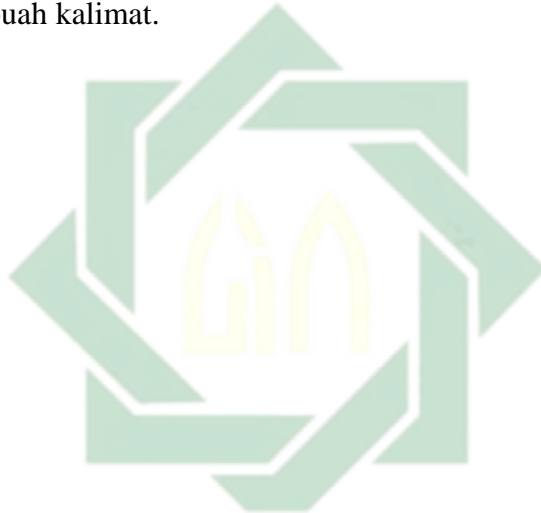
Konselor menambah kembali akan wawasan di bidang bimbingan konseling dengan prespektif keislaman jika konselor menekuni dibidang ini. Konselor dalam penelitian ini juga terus memantau konseli dan selalu memberikan penguatan bahwa semua permasalahan yang dialami akan segera terselesaikan.

2. bagi konseli

Masa remaja memang masa yang menyenangkan. Tidak salah terus mengesklor apa yang ingin konseli ketahui. Tetapi sebagai pelajar konseli juga harus mengingat bahwa tanggung jawabnya adalah belajar. Harus ada masa depan yang konseli raih untuk membahagiakan diri sendiri, orang tua dan keluarga.

C. Hambatan yang dialami peneliti

Hambatan di dalam penelitian ini tentu saja ada di sebuah membuat jadwal dan sebuah proses penulisan penelitian. Konseli adalah seorang pelajar yang sedang bersekolah, konselor dan konseli juga memiliki sebuah aktifitas untuk dilakukan di jam setelah perkuliahannya. Untuk sebuah penulisannya peneliti juga mendapatkan hambatan yaitu peneliti kurang mengerti sebuah penarasian dari sebuah kalimat.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Adz-Dzaki, Bakran Hamdani. *Psikoterapi dan Konseling Islam*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2000.
- Alwisol, *Psikologi Kepribadian Edisi Revisi*, Malang : UMM Press, 2009.
- Amin, Samsul Munir. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.
- Arikunto, S., *Prosedur Penelitian*, Jakarta : Rieneka Cipta, 1994.
- Aswadi, *Prespektif Bimbingan Dan Konseling Islam*, Surabaya: Dakwah Digital Press, 2009.
- Basori dan Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Corey, Gerald. *Teori dan Praktek Konseling Dan Psikoterapi*, Bandung : PT. Refika Aditama, 2013.
- Damayanti, R., “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Mengurangi Perilaku Hedonism Seorang Mahasiswa Difakultas Ilmu Sosail Dan Hukum Unesa.” *Skripsi*. Surabaya : Bimbingan Konseling Islam. Uin Sunan Ampel, 2019.
- Darwis, M., “Dampak Dari Kecanduan Game Online Di Kalangan Remaja Usia 15–18 Tahun Di Kelurahan Kayuombun.” *Bimbingan dan Konseling*, vol. 5, no. 2, 2020.
- Djumhur dan Suryo. *Bimbingan Dan Penyuluhan Di Sekolah*, Bandung : CV. Ilmu, 1975.
- Elly, R., “Hubungan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Di SD Negeri 10 Banda Aceh.” *Pesona Dasar*, vol. 3, no. 4, 2016.
- Faqih, Aunur Rahim. *Bimbingan dan Konseling Islam dalam Islam*, Yogyakarta : UII PRESS, 2004.

- Fuad, M., *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar yang efisien*, Yogyakarta : Gajah Mada University Press, 1997.
- Gunarsa, S. D., *Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Hattaty, N., *Islam Dan Psikologi*, Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2004.
- Ile, Ratu. *Management Penelitian Guru*, Jakarta : PT. Grasindo, 2016.
- Imran, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Indrianti, Rofi. “Pengaruh Motivasi Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan.” *Pendidikan Ekonomi*, vol. 11, no. 2, 2017.
- Kartono, Kartini & Gulo, D., *Kamus Psikologi*, Bandung : Pionir Jaya, 1987.
- Komalasari, Gantika. *Teori dan Teknik Konseling*, Jakarta : PT. Indeks, 2011.
- Gaol, Jimmy. L., *A to Z Human Capital. Manajemen Sumber Daya Manusia. Konsep, Teori dan Pengembangan dalam Konteks Organisasi Publik dan Bisnis*. Jakarta: Granmedia Widiasarana, 2014.
- langgung, Hasan. *Manusia dan Pendidikan*, Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1998.
- Lubis, Namora Lumongga. *Memahami Dasar-Dasar Konseling*, Jakarta : Kencana, 2011.
- Melvin, Tri dan Surdin. “Hubungan Antara Disiplin Belajar Di Sekolah Dengan Hasil Belajar Geografi Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 10 Kendari.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Geografi*, vol. 1, no. 1, 2017.
- Moenir, *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*, Jakarta : Bumi Aksara, 2006.

- Moleong, L. J., *Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002.
- Mubarok, Ahmad. *Al-Irsyad an Nafsy : Konseling Agama Teori dan Kasus*, Yogyakarta : Fajar Pustaka Baru, 2002.
- Mulyasa, E., *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Musfah, Jejen. *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan dan Praktik*, Jakarta : Kencana, 2017.
- Musnamar, Thohari. *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami*, Yogyakarta : UII Press, 1992.
- Nashir, Ahmad. “Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar.” *Tarbawi*, vol. 1, no. 1, 2014.
- Nawawi, Hadari. *Administrasi Pendidikan*, Jakarta : Gunung Agung, 1984.
- Nugrahani, Farida. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan Bahasa*, Solo : Cakra Boks, 2014.
- Palmer, Stephen. *Konseling Dan Psikoterapi (diterjemahkan dari Introduction To Counseling and Psychotherapy The Essential Guide)*, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2011.
- Puspita, Bella. “Meningkatkan Displin Belajar Siswa Melalui Manajemen Kelas.” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, vol. 2, no. 2, 2017.
- Rauqillah dan Chodidjah M., “Hubungan Antara Kedisiplinan Dalam Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas V Di MI Al-Falah Cibinong Kabupaten Bogor.” *Attadib Journal Of Elementary Education*, vol. 3, no. 2, 2018.
- Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sulawesi : Yayasan, 2019.
- Runtukahu, Tombokan. *Tombokan Analisis Perilaku Terapan Guru*, Jogjakarta : Ar-Ruzz Media, 2013.
- Sani, Ridwan Abdullah. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta : Bumi Aksara, 2014.

- Singgih, “Pengaruh Disiplin Belajar Dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi belajar Mahasiswa Progam Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta.” *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, vol. 10, no. 1, 2012.
- Smith, Mardia Bin. “Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Terhadap Disiplin Belajar Siswa Di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara.” *Penelitian Dan Pendidikan*, vol. 8, no. 1, 2011.
- Subagyo, Joko. *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2004.
- Sugiarto, Ahmad Pujo. “Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes.” *Mimbar Ilmu*, vol. 24, no. 2, 2019.
- Sukardi, Dewa Ketut. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2000.
- Sulastri. “Dampak Kenakalan Remaja Untuk Meningkatkan Kesadaran Diri Bahaya Kenakalan Remaja Bagi Masa Depan.” *Loyalitas Sosial*, vol. 2, no.1, 2020.
- Sulistyowati. “Pengaruh Disiplin Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Kelas VI B MIN 3 Mojokerto.” *Modeling*, vol. 6, no. 2, 2019.
- Sutanti, Tri. “Efektivitas Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Empati Mahasiswa Prodi Bk Universitas Ahmad Dahlan.” *Psikologi Pendidikan & Konseling*, vol. 1, no. 2, 2015.
- Tu’u, Tulus. *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta : Grasindo, 2004.
- Ulama, I Jumhur. *Bimbingan Dan Penyuluhan Disekolah*, Bandung : CV Ilmu, 1975.
- Verawati, Yunita. “Efektivitas Konseling Kelompok Dengan Tehnik Reinforcement Untuk Meningkatkan Disiplin Belajar Peserta Didik Kelas VIII Di SMP 9 Bandar

- Lampung Tahun Pelajaran 2017/2018. *Skripsi*. Lampung : Bimbingan Konseling Pendidikan Islam. Uin Raden Intan Lampung, 2017.
- Willis, Sofyan S., *konseling individu teori dan praktek*, Bandung : Alfabeta, 2004.
- Winkel, WS., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Bandung : Pionir Jaya, 1987.
- Wiramihardja & Sutarjo. *Pengantar Psikologi Klinis*, Bandung : PT Refika Aditama, 2004.
- Yuliyantika, S., “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa Kelas X, XI, Dan XII di SMA Bhakti Yasa Singaraja Tahun Pelajaran 2016/2017.” *Jurusan Pendidikan Ekonomi*, vol. 9, no. 1, 2017.
- Yusuf, Syamsu & Juntika, N. *Landsasan Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta : Rosdakarya, 2010.
- Zuhri, S., “Kehidupan Remaja Muslim Di Surabaya. Analisis Akhlaq Dan Pengaruh Komunikasi Media Sosial Dalam Kehidupan Remaja Muslim Di Surabaya.” *Ilmiah dalam Bidang Pendidikan*, vol. 3, no. 2, 2020.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A